KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

Hobi yang Merepotkan



Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemendikdasmen.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Hobi yang Merepotkan
(Edisi Braille)

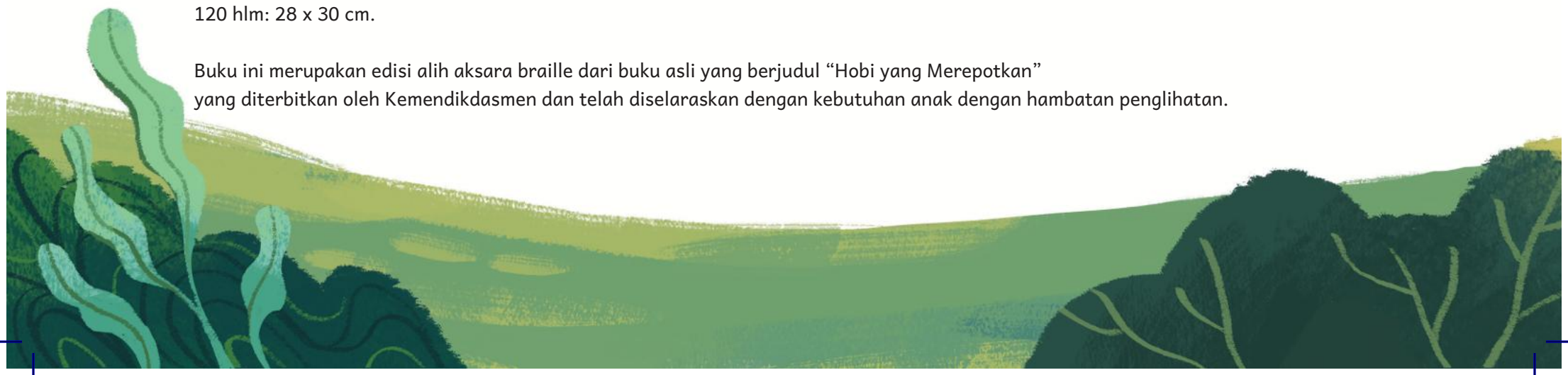
Penulis	:	Wanti Kustari
Penyelia	:	Supriyatno Futri F. Wijayanti Erlina Indarti
Penelaah	:	Rizal Muhammad Zaid Futri F. Wijayanti
Ilustrator	:	M. Yustiadi Akmaluddin
Editor	:	Ina Maria Muhammadiyah
Editor Visual	:	Damar Sasongko
Desainer	:	Ines Mentari
Pengembang Audio	:	Muhamad Arif Muslim
Narator	:	Ismi Julianti, Ririn Apriliana

Penerbit
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh
Pusat Perbukuan
Kompleks Kemendikdasmen Jalan RS Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemendikdasmen.go.id

Cetakan pertama, 2025
ISBN 978-634-00-3342-7
Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 24/48, Delight Snowy, Braille, dan Caveat.
120 hlm: 28 x 30 cm.

Buku ini merupakan edisi alih aksara braille dari buku asli yang berjudul “Hobi yang Merepotkan”
yang diterbitkan oleh Kemendikdasmen dan telah diselaraskan dengan kebutuhan anak dengan hambatan penglihatan.



Pindai kode QR di bawah ini untuk mendengarkan ceritanya.

⠠⠏⠊⠝⠙⠁⠊ ⠅⠕⠙⠑ ⠟⠗ ⠙⠊ ⠃⠁⠺⠁⠓ ⠊⠝⠊ ⠥⠝⠞⠥⠅

⠁⠝⠙⠁⠝⠽⠁



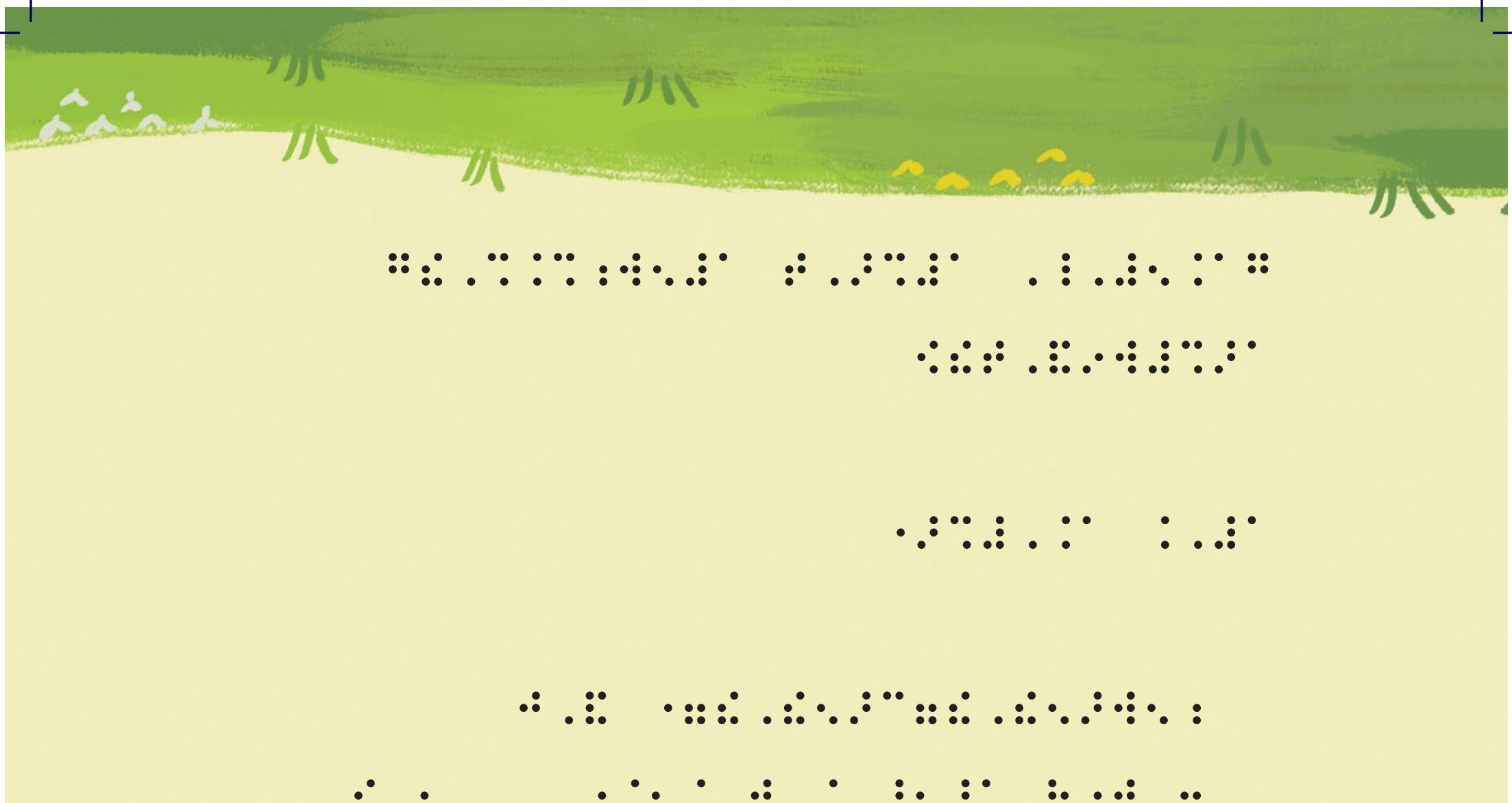


Pesan Pak Kapus

Halo, Anak-anakku Sayang!
Buku ini dibuat agar kalian makin suka membaca. Di dalamnya, ada cerita seru dan tokoh-tokoh yang hebat dan baik hati. Selamat membaca dan bersenang-senang, ya!

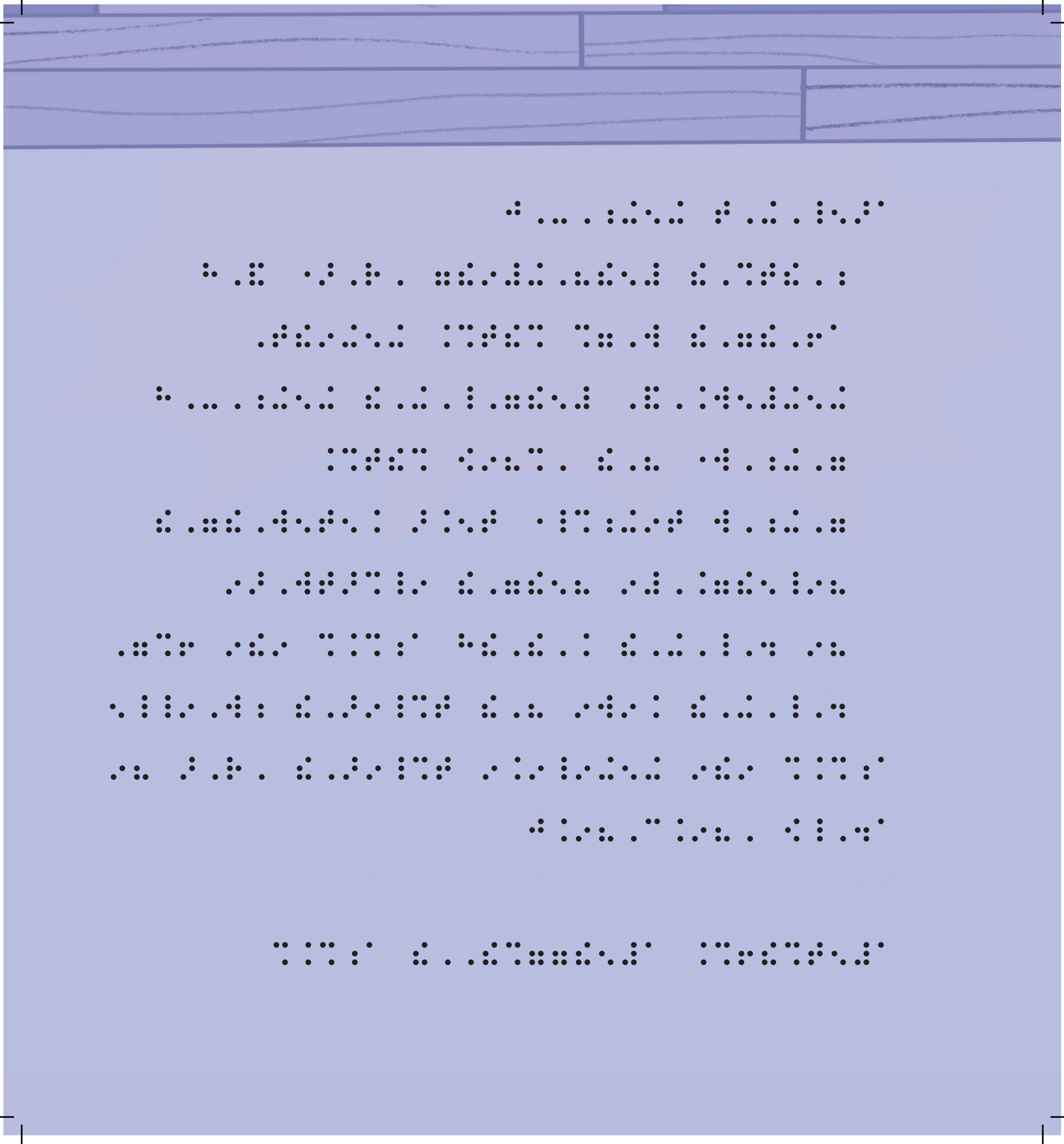
Pak Kapus,

Supriyatno
(Kepala Pusat Perbukuan)



Petunjuk Penggunaan Buku

Halo Adik-Adik!
Buku ini memiliki tulisan awas di halaman kiri dan tulisan braille di halaman kanan. Buku ini juga dilengkapi dengan ilustrasi gambar timbul, teks keterangan gambar,
dan audio untuk memperkaya pengalaman membaca.
Jangan ragu untuk meminta bantuan pendamping awas, ya.
Selamat membaca!



Daftar Isi:

BAB 1:
Rayuan Ruru 2

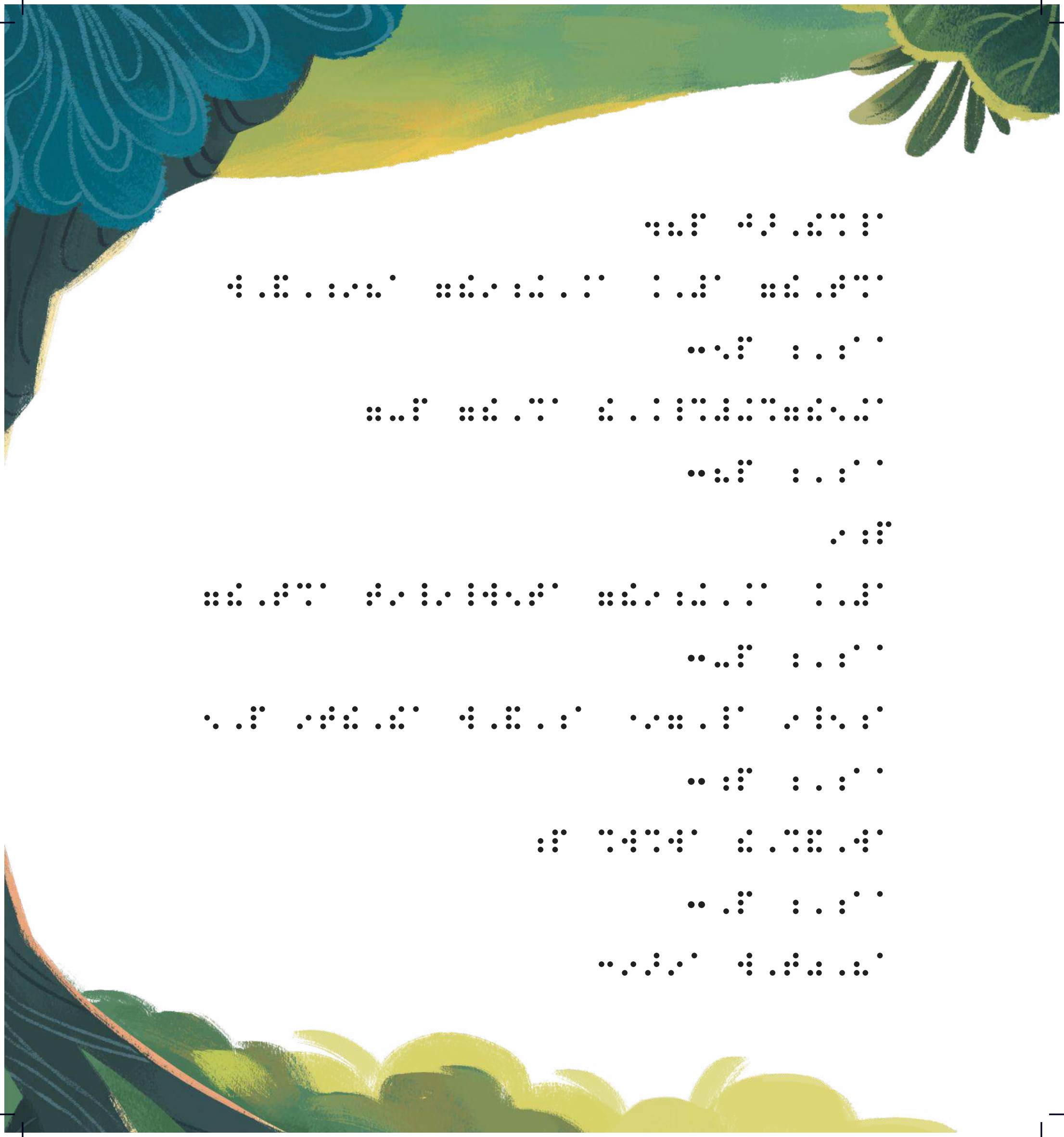
BAB 2:
Beli Lagi, Bayar Nanti 15

BAB 3:
Pak Kambing Terlilit Utang 29

BAB 4:
Mengumpulkan Uang 37

BAB 5:
Utang Pak Kambing Dibayar Lunas! 48

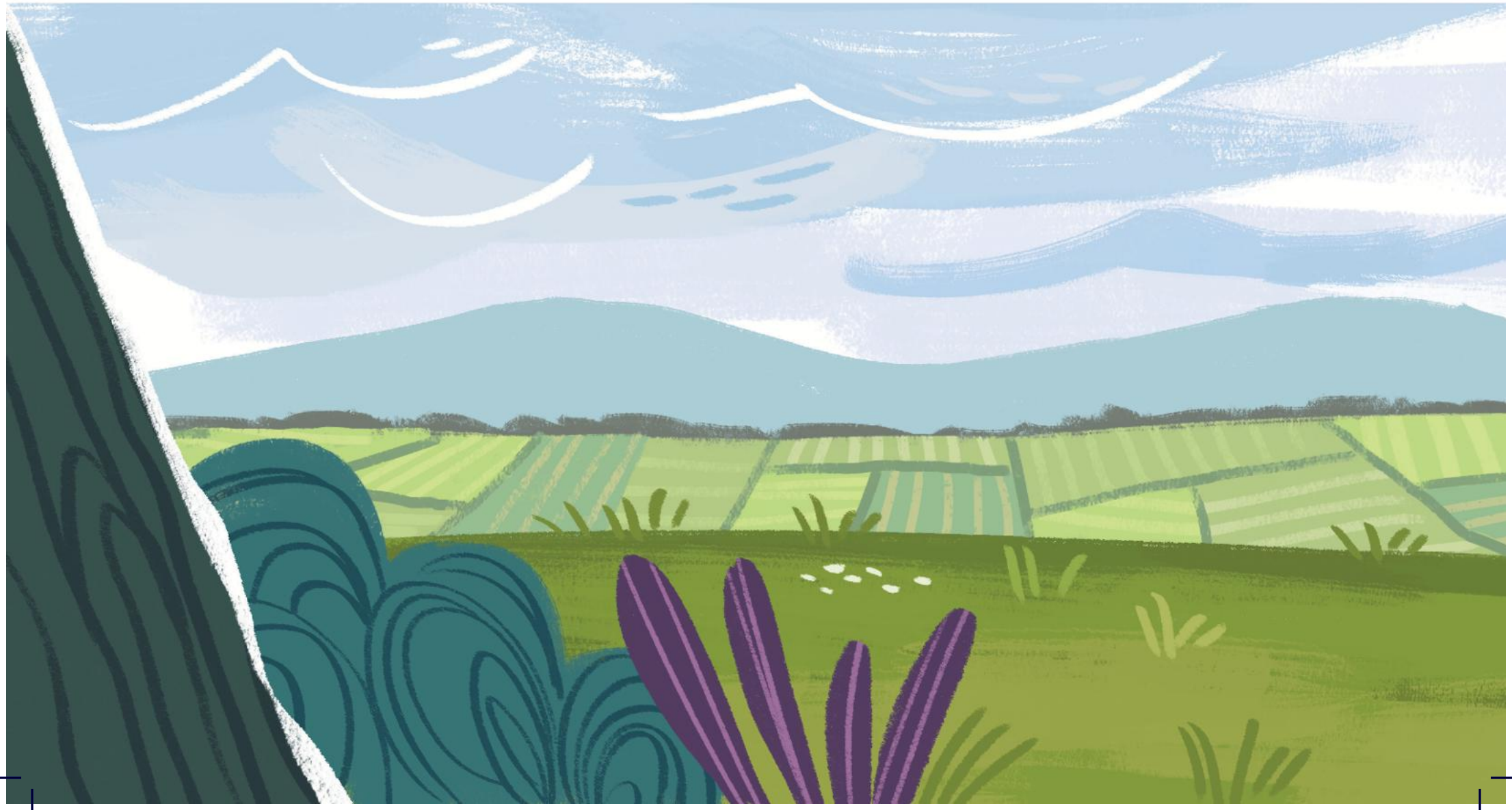




1

Hobi yang Merepotkan merupakan cerita fabel, yaitu cerita hewan yang berperilaku seperti manusia.

Tokoh utama pada cerita ini ialah Pak Kambing.





BAB 1: Rayuan Ruru

Pak Kambing memiliki tanduk dan jenggot yang menawan.

Sehari-hari, Pak Kambing berkeliling berjualan sayur-mayur.



⠠⠠⠃⠁⠃ ⠼⠁⠒ ⠠⠗⠁⠽⠥⠁⠝ ⠠⠗⠥⠗⠥

⠠⠏⠁⠅ ⠠⠅⠁⠍⠃⠊⠝⠛ ⠍⠑⠍⠊⠇⠊⠅⠊ ⠞⠁⠝⠙⠥⠅
⠙⠁⠝ ⠚⠑⠝⠛⠛⠕⠞ ⠽⠁⠝⠛ ⠍⠑⠝⠁⠺⠁⠝⠲
⠠⠎⠑⠓⠁⠗⠊⠤⠓⠁⠗⠊⠂ ⠠⠏⠁⠅ ⠠⠅⠁⠍⠃⠊⠝⠛
⠃⠑⠗⠅⠑⠇⠊⠇⠊⠝⠛ ⠃⠑⠗⠚⠥⠁⠇⠁⠝ ⠎⠁⠽⠥⠗⠤
⠍⠁⠽⠥⠗⠲



3

Suatu hari, Pak Kambing melihat toko baru. Namanya Toko Ruru. Toko itu menjual banyak barang.

Wah, kebetulan! Pak Kambing mau beli lampu cadangan. Lampu di rumahnya sudah hampir padam.

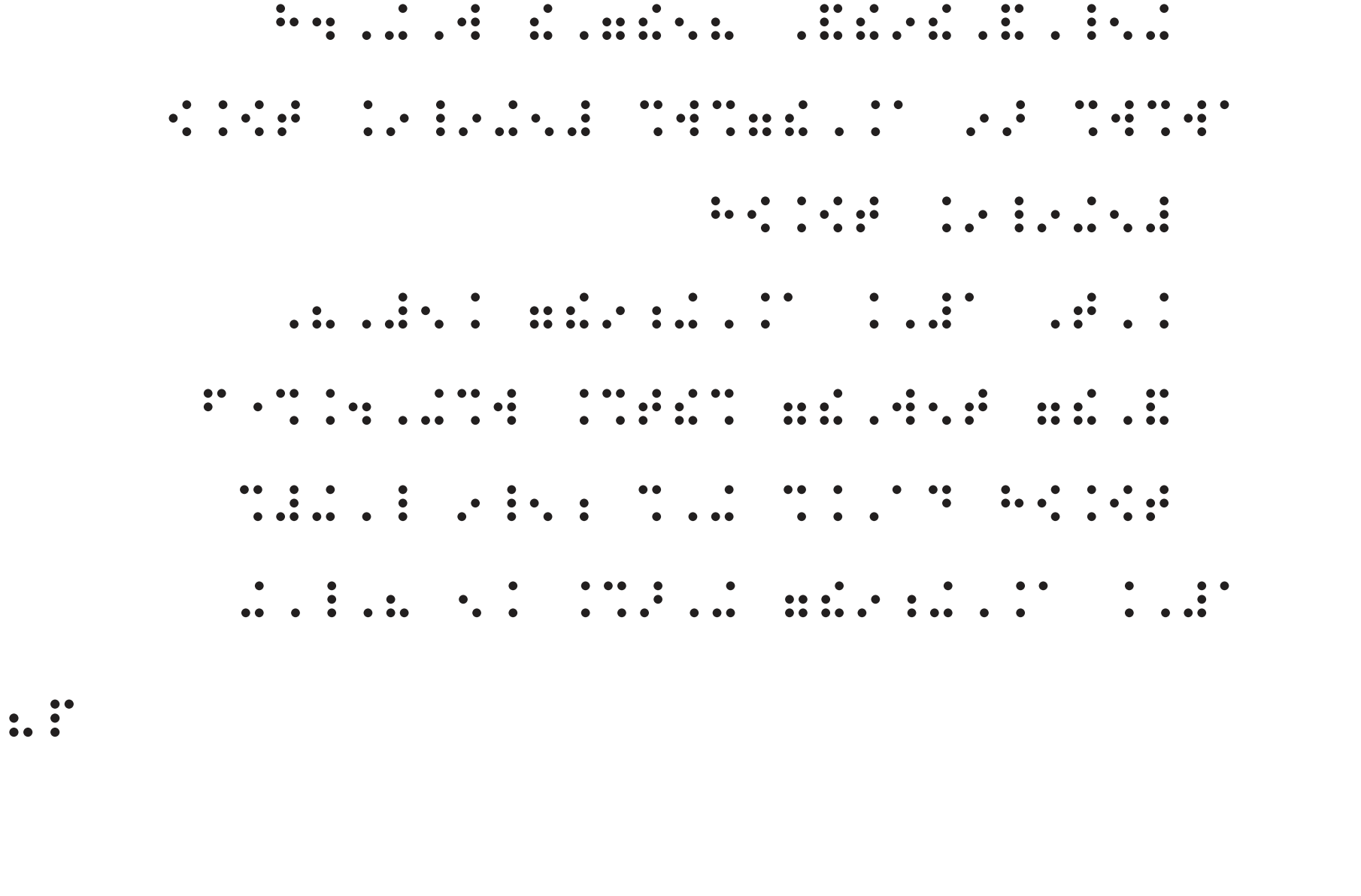



Toko Ruru

4

Pak Kambing masuk ke dalam toko. "Aku mau beli lampu yang terang untuk rumahku," kata Pak Kambing kepada pemilik toko.

Ruru si Kanguru pemilik toko melayaninya dengan ramah.



Ruru adalah kanguru pohon. Ia memiliki kantung di perutnya. Ruru menggunakan kantung di perutnya untuk menyimpan uang dan buku catatan toko.



⠠⠗⠥⠗⠥ ⠁⠙⠁⠇⠁⠓ ⠅⠁⠝⠛⠁⠗⠥ ⠏⠕⠓⠕⠝⠲ ⠠⠊⠁
⠍⠑⠍⠊⠇⠊⠅⠊ ⠅⠁⠝⠞⠥⠝⠛ ⠙⠊ ⠏⠑⠗⠥⠞⠝⠽⠁⠲
⠠⠗⠥⠗⠥ ⠍⠑⠝⠛⠛⠥⠝⠁⠅⠁⠝ ⠅⠁⠝⠞⠥⠝⠛ ⠙⠊
⠏⠑⠗⠥⠞⠝⠽⠁ ⠥⠝⠞⠥⠅ ⠍⠑⠝⠽⠊⠍⠏⠁⠝ ⠥⠁⠝⠛
⠙⠁⠝ ⠃⠥⠅⠥ ⠉⠁⠞⠁⠞⠁⠝ ⠞⠑⠅⠕⠲



6

“Wah, sayang sekali, persediaan lampu baru datang besok pagi. Kabar baiknya, toko ini punya banyak barang yang menarik. Ayo, kutunjukkan,” ujar Ruru.

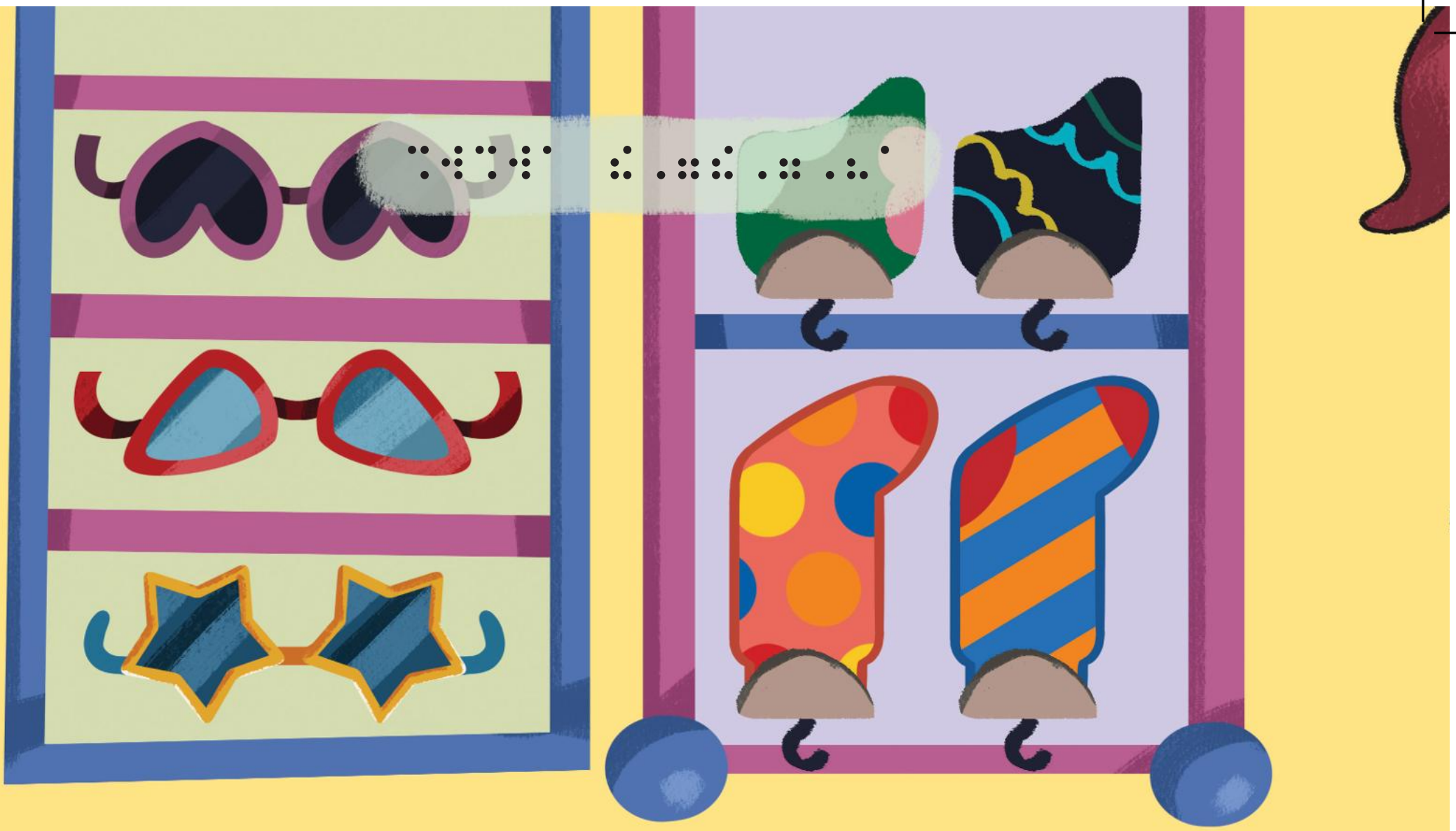


⠦⠠⠺⠁⠓⠂ ⠎⠁⠽⠁⠝⠛ ⠎⠑⠅⠁⠇⠊ ⠏⠑⠗⠎⠑⠙⠊⠁⠁⠝
⠇⠁⠍⠏⠥ ⠃⠁⠗⠥ ⠙⠁⠞⠁⠝⠛ ⠃⠑⠎⠕⠅ ⠏⠁⠛⠊⠲
⠠⠅⠁⠃⠁⠗ ⠃⠁⠊⠅⠝⠽⠁⠂ ⠞⠕⠅⠕ ⠊⠝⠊ ⠏⠥⠝⠽⠁
⠃⠁⠝⠽⠁⠅ ⠃⠁⠗⠁⠝⠛ ⠽⠁⠝⠛ ⠍⠑⠝⠁⠗⠊⠅⠲
⠠⠁⠽⠕⠂ ⠅⠥⠞⠥⠝⠚⠥⠅⠅⠁⠝⠂⠴ ⠥⠚⠁⠗
⠠⠗⠥⠗⠥⠲



Pak Kambing kagum melihat sekelilingnya. Ada kacamata bintang, kaos kaki warna-warni, dan berbagai perabotan. Semua barang diskon setengah harga.





⠠⠓⠁⠞⠎ ⠠⠁⠍⠁⠵⠊⠝⠛ ⠎⠊⠛⠓⠞⠎

⠍⠁⠅⠑ ⠁ ⠙⠊⠋⠋⠑⠗⠑⠝⠉⠑ ⠠⠃⠑⠞⠺⠑⠑⠝ ⠍⠑⠝ ⠁⠝⠙ ⠺⠕⠍⠑⠝

⠲ ⠍⠁⠅⠑ ⠁ ⠙⠊⠋⠋⠑⠗⠑⠝⠉⠑ ⠠⠃⠑⠞⠺⠑⠑⠝ ⠍⠑⠝ ⠁⠝⠙ ⠺⠕⠍⠑⠝

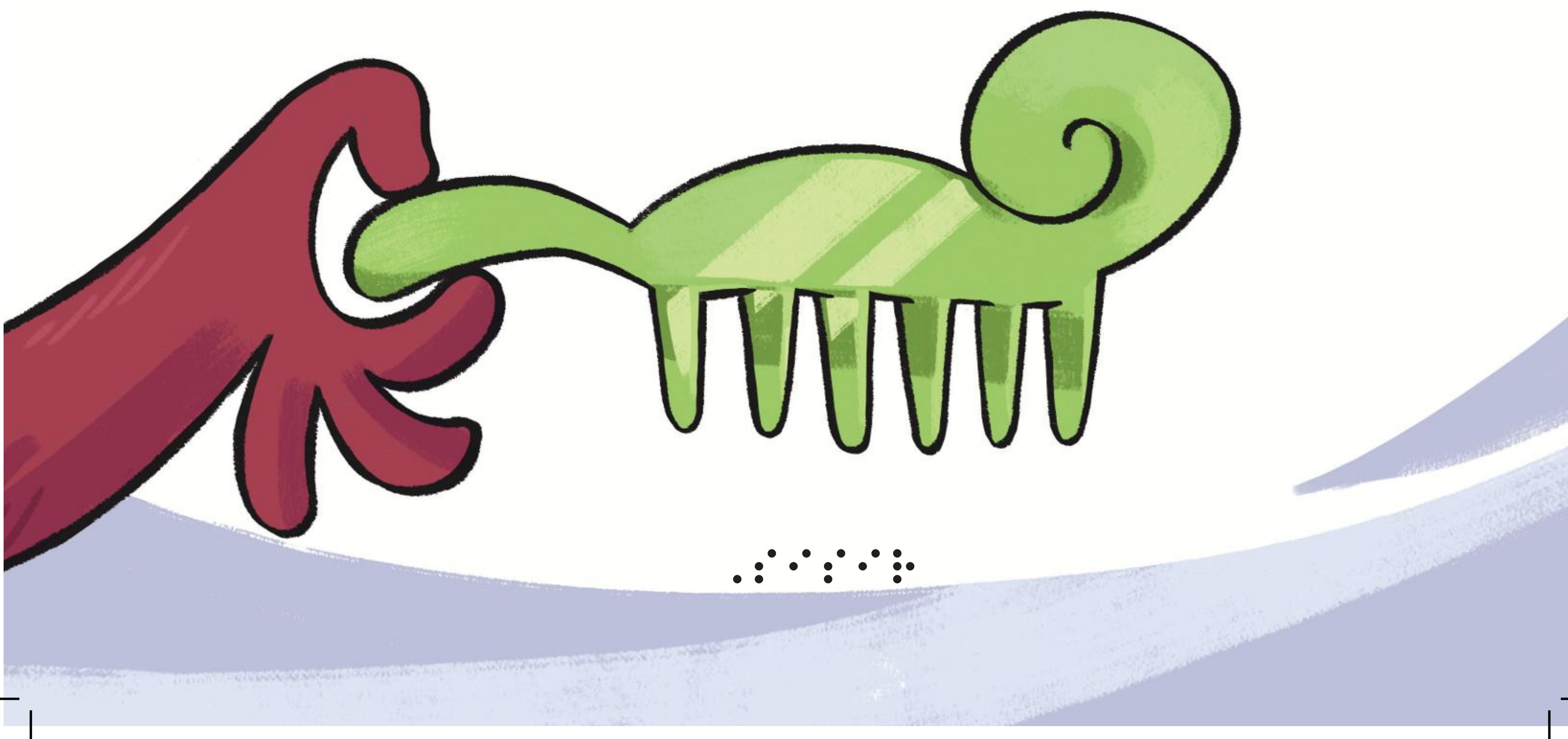
⠲ ⠠⠓⠁⠞⠎ ⠠⠁⠍⠁⠵⠊⠝⠛ ⠎⠊⠛⠓⠞⠎

⠠⠠⠠

"Ini sisir kayu mahoni yang bisa membuat bulu Pak Kambing sehat dan rapi," kata Ruru.



⠦⠠⠊⠝⠊ ⠎⠊⠎⠊⠗ ⠅⠁⠽⠥ ⠍⠁⠓⠕⠝⠊ ⠽⠁⠝⠛ ⠃⠊⠎⠁
⠍⠑⠍⠃⠥⠁⠞ ⠃⠥⠇⠥ ⠠⠏⠁⠅ ⠠⠅⠁⠍⠃⠊⠝⠛
⠎⠑⠓⠁⠞ ⠙⠁⠝ ⠗⠁⠏⠊⠂⠴ ⠅⠁⠞⠁ ⠠⠗⠥⠗⠥⠲



⠠⠎⠊⠎⠊⠗

“Kalau ini, kacamata hitam yang membuat penampilan penuh gaya,” sambung Ruru.

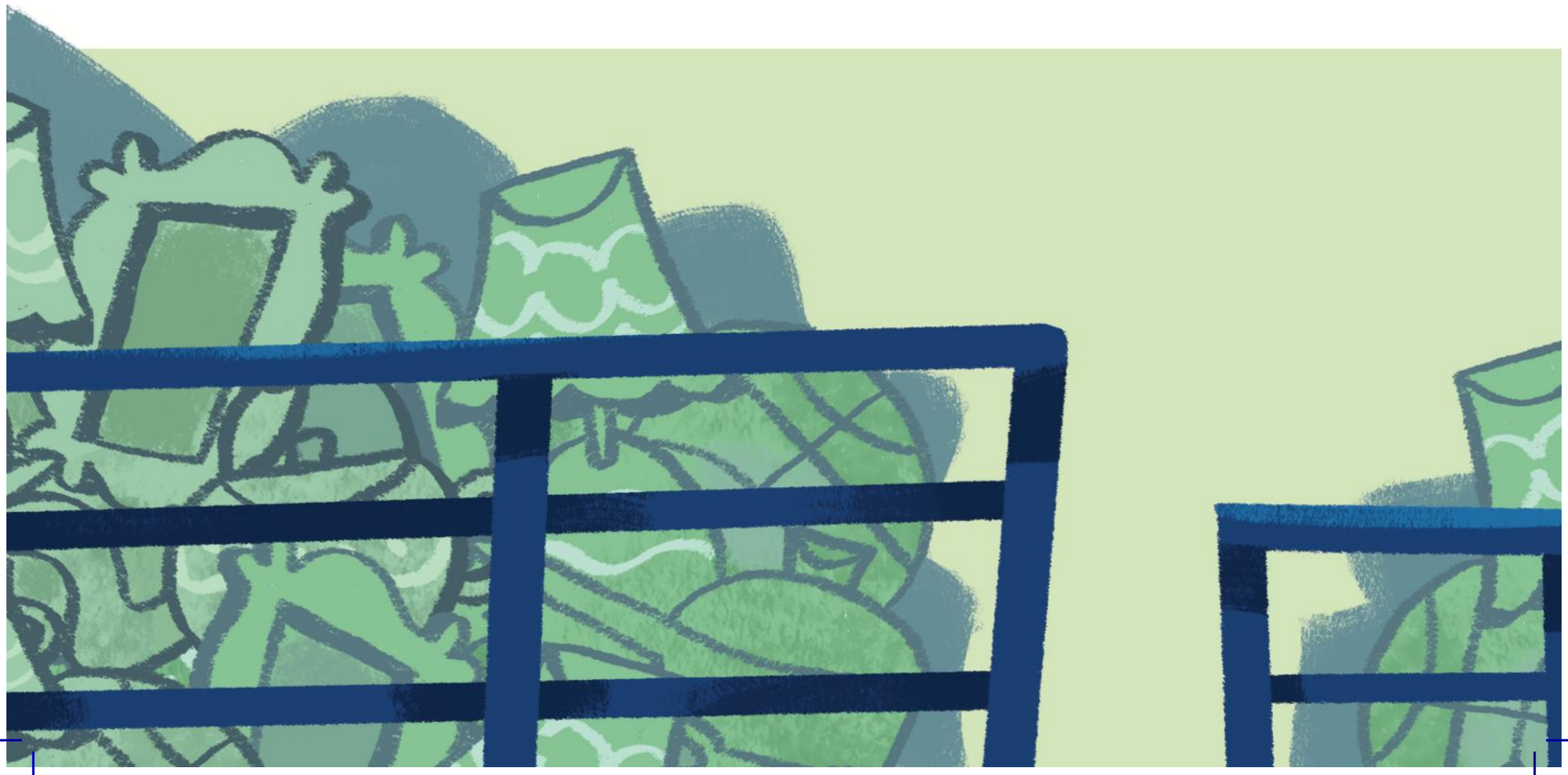


"Yang ini minyak rambut, untuk jambul menawan antikusut. Beli, ya," desak Ruru




RR
RR

"Mumpung ada potongan setengah harga," sela Ruru jika Pak Kambing tampak ragu.




%05 NOKSID

Tak terasa, keranjang belanjaan Pak Kambing menggunung tinggi. Pak Kambing terbujuk kata-kata Ruru yang menawarkan ini dan itu. Ia langsung lupa tujuan utamanya hanyalah membeli lampu.

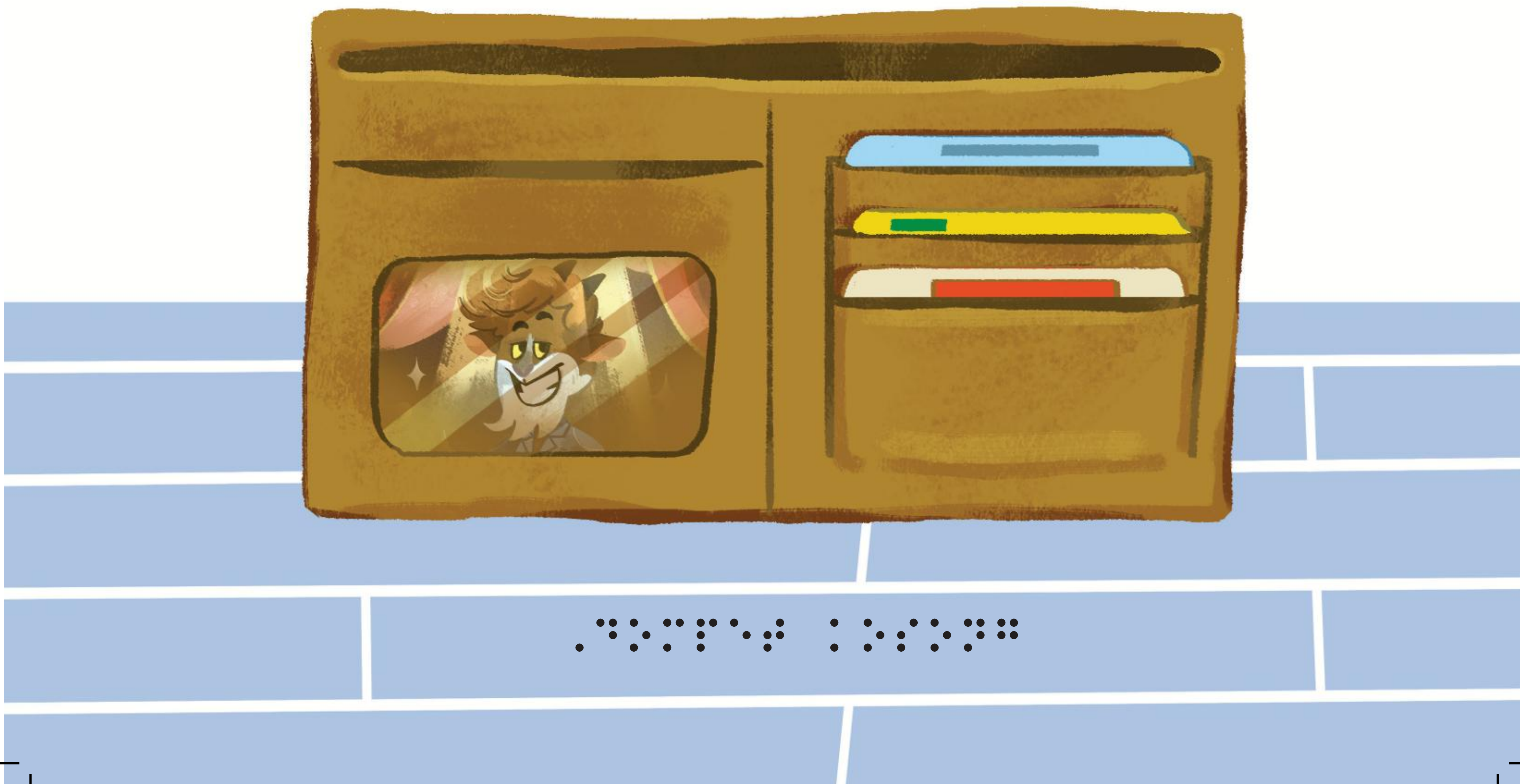




Waktunya membayar belanjaan. Ternyata, uang Pak Kambing kurang.

Aduh, bagaimana ini? Pak Kambing tidak mau mengurangi belanjaan karena besok tak ada diskon lagi.





Ruru menawarkan kemudahan.

“Pak Kambing boleh membayar kekurangannya besok. Datanglah ke sini sambil membeli lampu,” kata Ruru.

Wah, Toko Ruru sangat menyenangkan. Pak Kambing boleh berutang.




Utang dan piutang

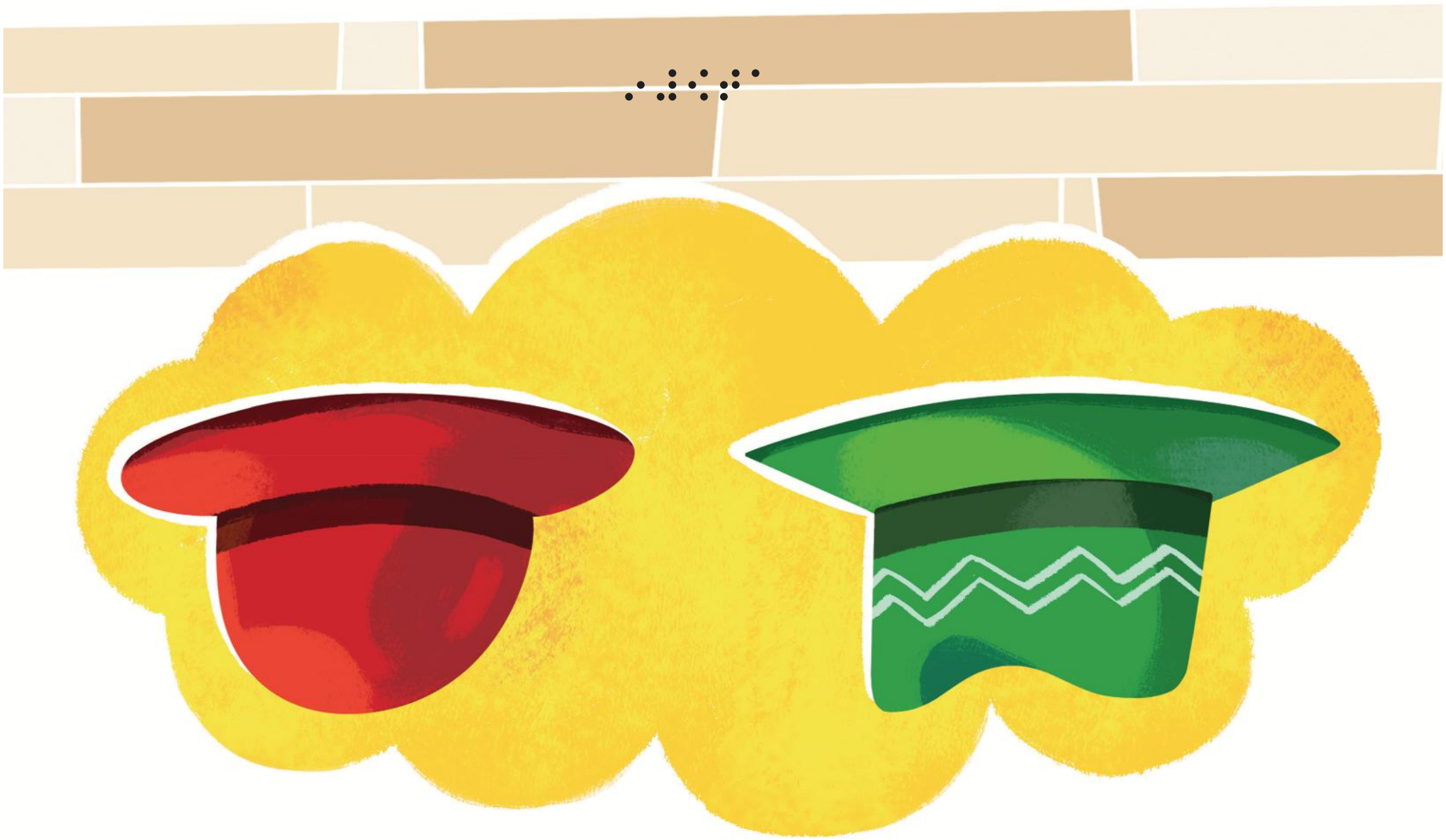
BAB 2: Beli Lagi, Bayar Nanti

Besoknya, Pak Kambing datang lagi untuk menepati janji. Selesai berkeliling menjual sayur, Pak Kambing mampir ke Toko Ruru. Ia akan membayar utang dan membeli lampu.

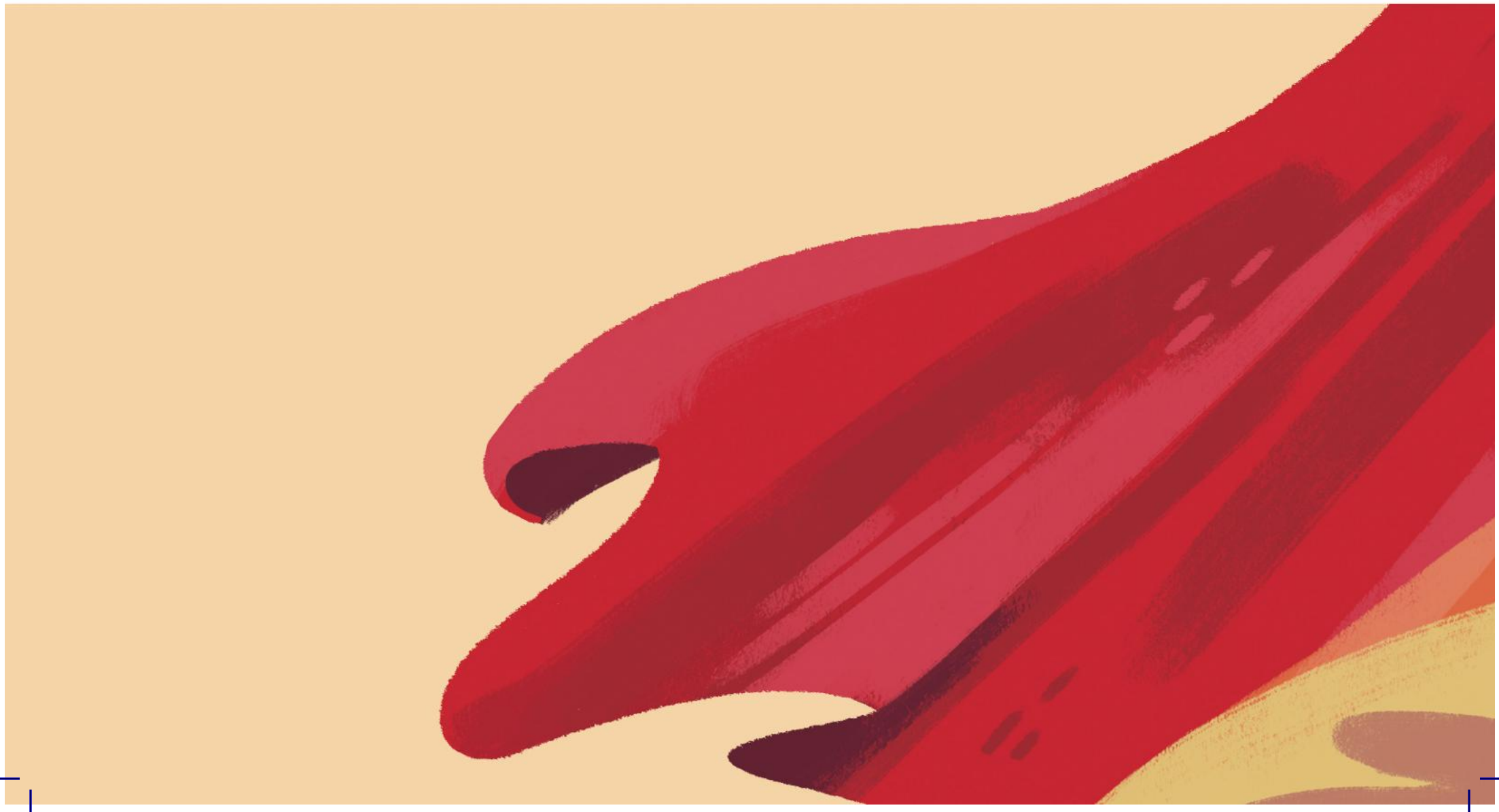


Sayangnya, stok lampu belum datang. Ruru malah menunjukkan koleksi topi trendi dan membujuk Pak Kambing mencoba satu.





"Topi ini sangat cocok untuk Pak Kambing. Dipadukan dengan jas keren dan dasi, Pak Kambing nanti bertambah tampan," puji Ruru.

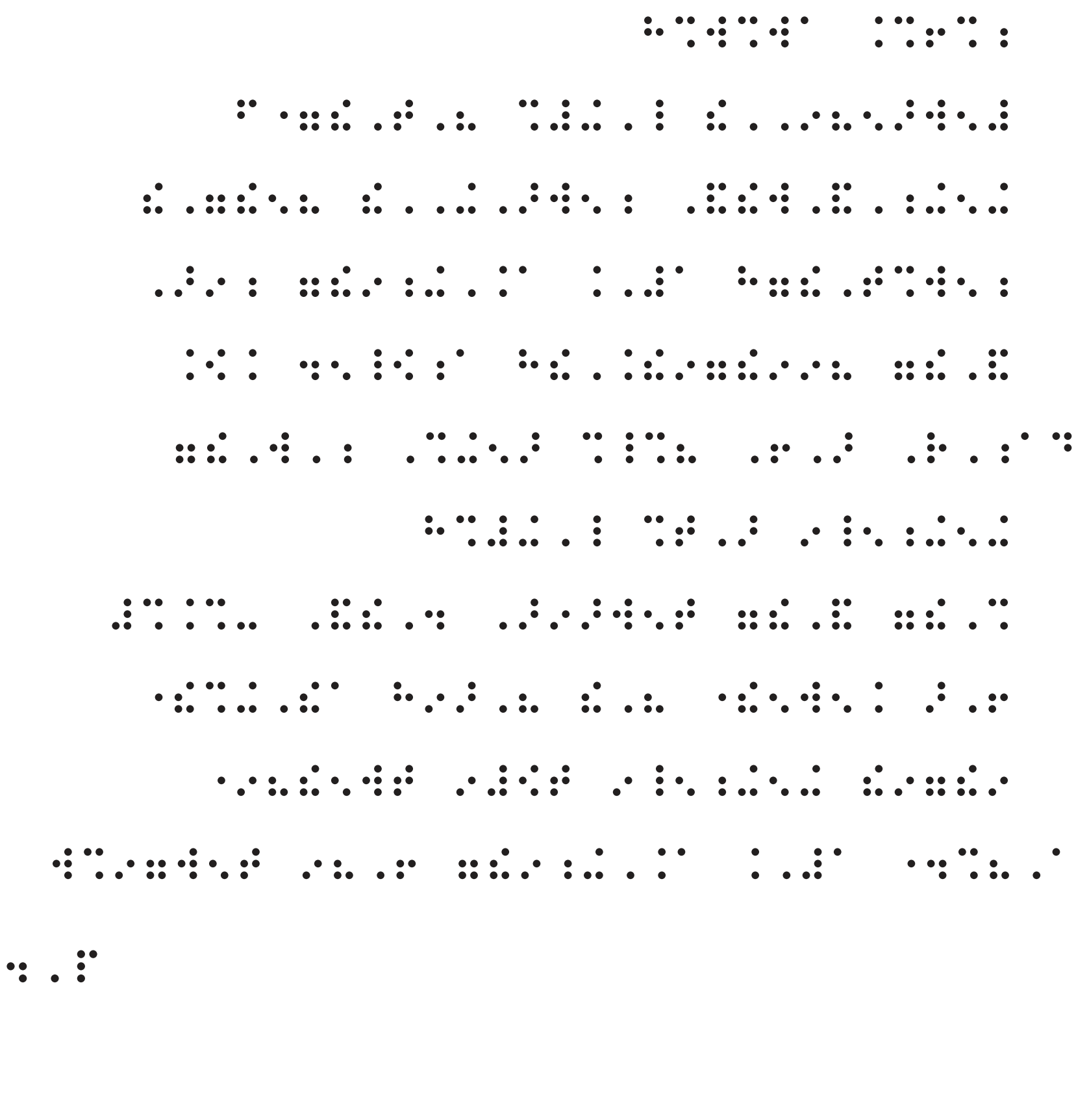


⠦⠠⠞⠕⠏⠊ ⠊⠝⠊ ⠎⠁⠝⠛⠁⠞ ⠉⠕⠉⠕⠅ ⠥⠝⠞⠥⠅
⠠⠏⠁⠅ ⠠⠅⠁⠍⠃⠊⠝⠛⠲ ⠠⠙⠊⠏⠁⠙⠥⠅⠁⠝
⠙⠑⠝⠛⠁⠝ ⠚⠁⠎ ⠅⠑⠗⠑⠝ ⠙⠁⠝ ⠙⠁⠎⠊⠂
⠠⠏⠁⠅ ⠠⠅⠁⠍⠃⠊⠝⠛ ⠝⠁⠝⠞⠊ ⠃⠑⠗⠞⠁⠍⠃⠁⠓
⠞⠁⠍⠏⠁⠝⠂⠴ ⠏⠥⠚⠊ ⠠⠗⠥⠗⠥⠲



Aduh, Pak Kambing jadi tergiur ingin membeli topi trendi, jas keren, dan dasi. Namun, uang yang tersisa hanya cukup membeli satu lampu.

"Bawa saja dulu semua barang yang diinginkan. Boleh kok berutang. Pak Kambing bisa membayarnya bersamaan dengan persediaan lampu datang," bujuk Ruru.



"Benarkah boleh berutang dulu?" Pak Kambing ragu.

Lalu, bagaimana nanti membayarnya? Ah, Pak Kambing tidak mau memikirkannya sekarang. Ia terlalu senang melihat dirinya sendiri sangat tampan.

Hore! Pak Kambing jadi punya hobi baru, yaitu berutang di Toko Ruru.

Pak Kambing menjadi pelanggan.
Ruru rajin menawarkan barang baru,
bahkan memberi kupon diskon.





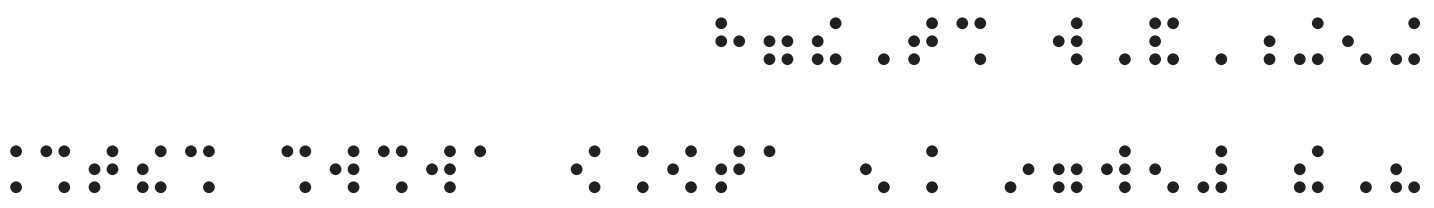
"Wah, alat berkebun! Aku butuh untuk memanen rumput dan sayur," seru Pak Kambing.





Pak Kambing menanyakan lampunya. Ternyata, Ruru lupa membawa pesanannya. Sebagai gantinya, alat berkebun boleh dibayar besok saja.

Pak Kambing menepati janji. Diambilnya semua tabungan dan pergi ke Toko Ruru untuk membayar utang.



Ruru langsung menyambutnya.

“Pak Kambing, ada parfum yang akan membuat wangi sepanjang hari tanpa mandi. Beli satu, gratis satu.”





“Bedak ini bisa mengusir kutu. Butirannya halus dan nyaman di bulu,” lanjut Ruru.




ANTI
KUTU

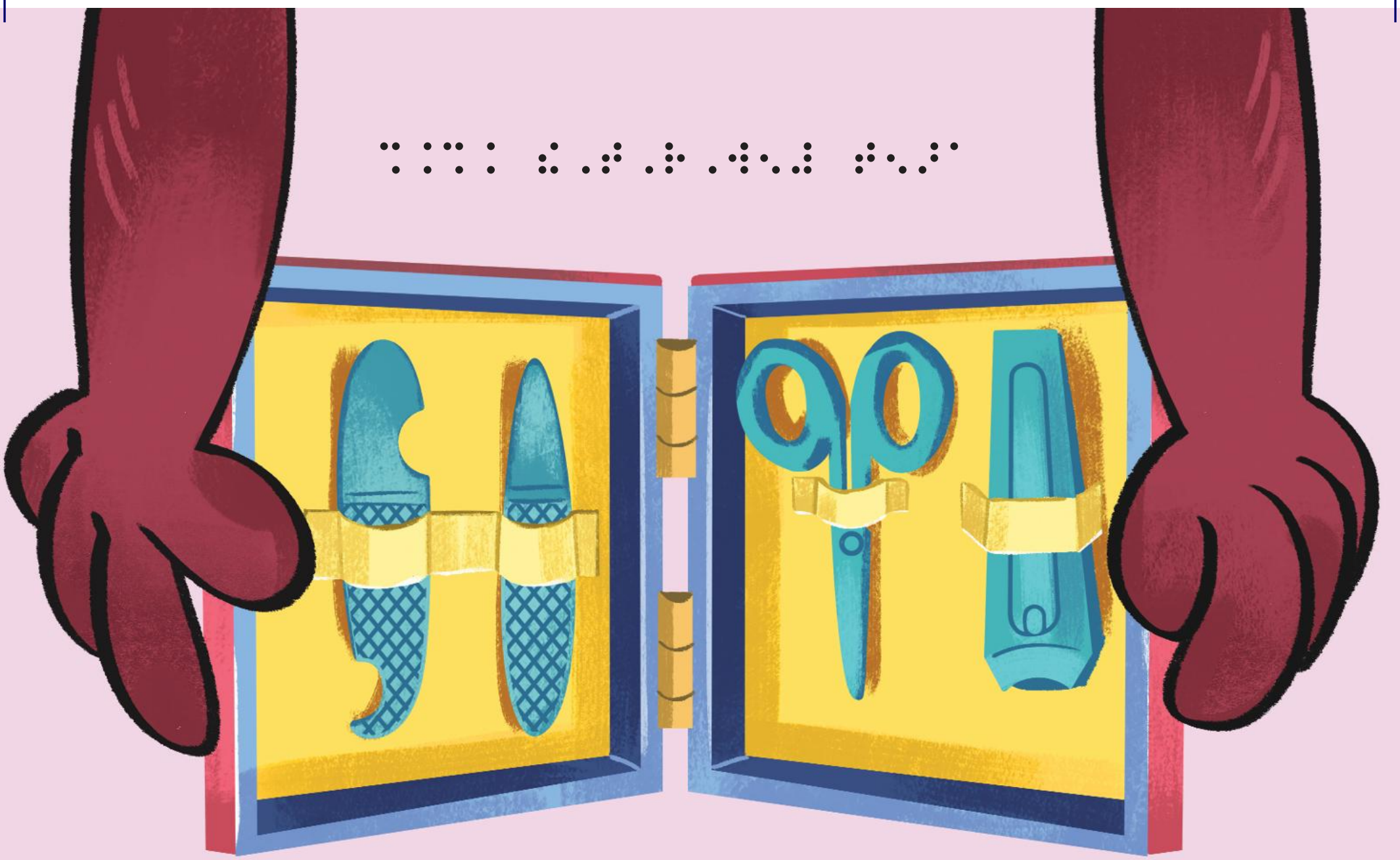
"Ada penggaruk punggung istimewa lengkap dengan bola pijat," Ruru menawarkan dagangan dengan lihai.





"Satu set perawatan kuku juga ada. Dijamin kuku Pak Kambing akan berkilau," kata Ruru melanjutkan bujukannya.





⠠⠓⠑⠗⠑ ⠁⠗⠑ ⠍⠽ ⠎⠉⠊⠎⠎⠕⠗⠎

⠠⠁⠝⠙ ⠞⠓⠑⠽ ⠁⠗⠑ ⠍⠁⠙⠑ ⠕⠋ ⠍⠑⠞⠁⠇⠲

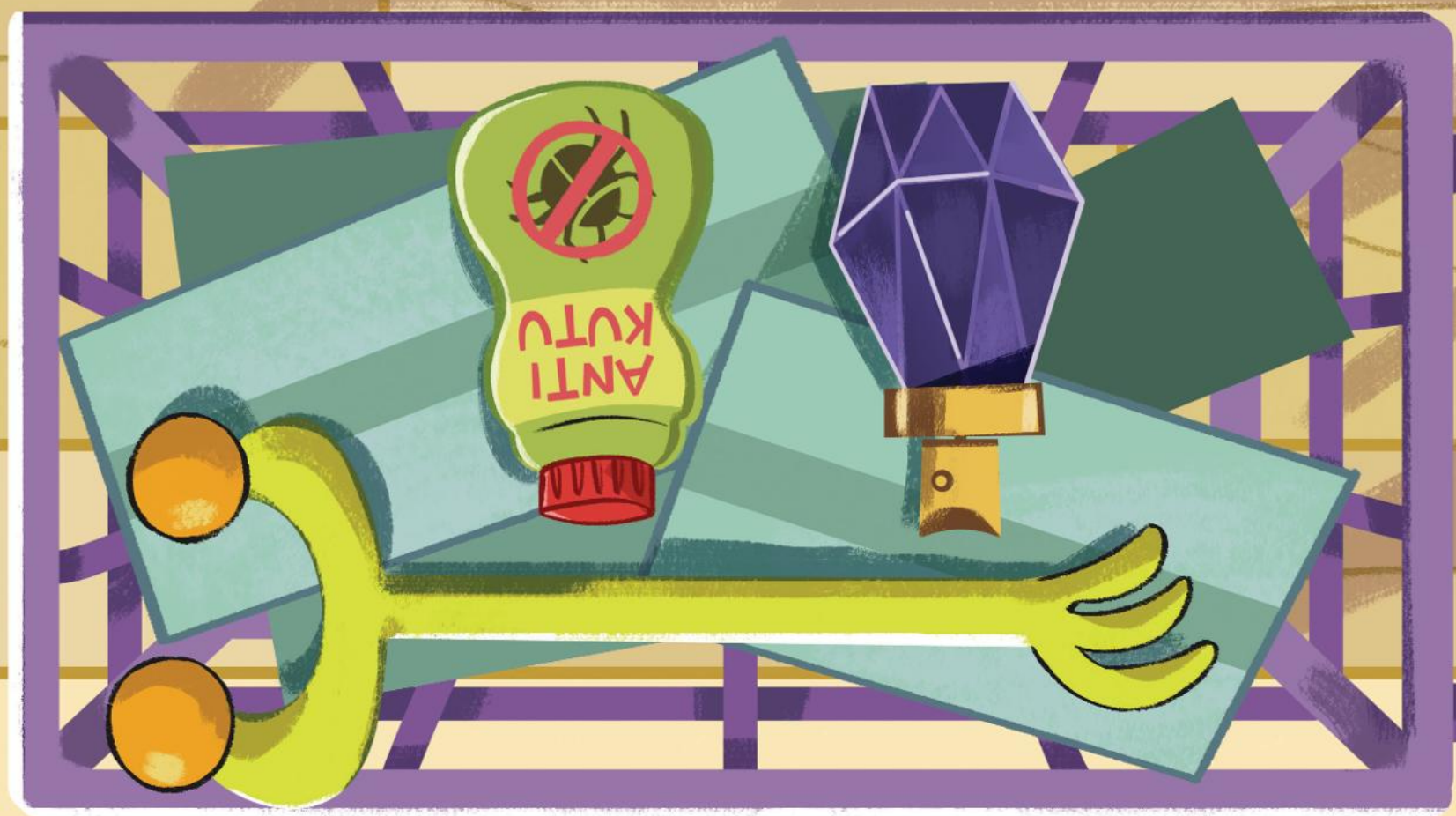
⠠⠁⠝⠙ ⠞⠓⠑⠽ ⠁⠗⠑ ⠎⠕ ⠎⠓⠁⠗⠏⠲

⠠⠁⠝⠙ ⠞⠓⠑⠽ ⠁⠗⠑ ⠎⠕ ⠉⠕⠍⠋⠕⠗⠞⠁⠃⠇⠑ ⠺⠓⠑⠝

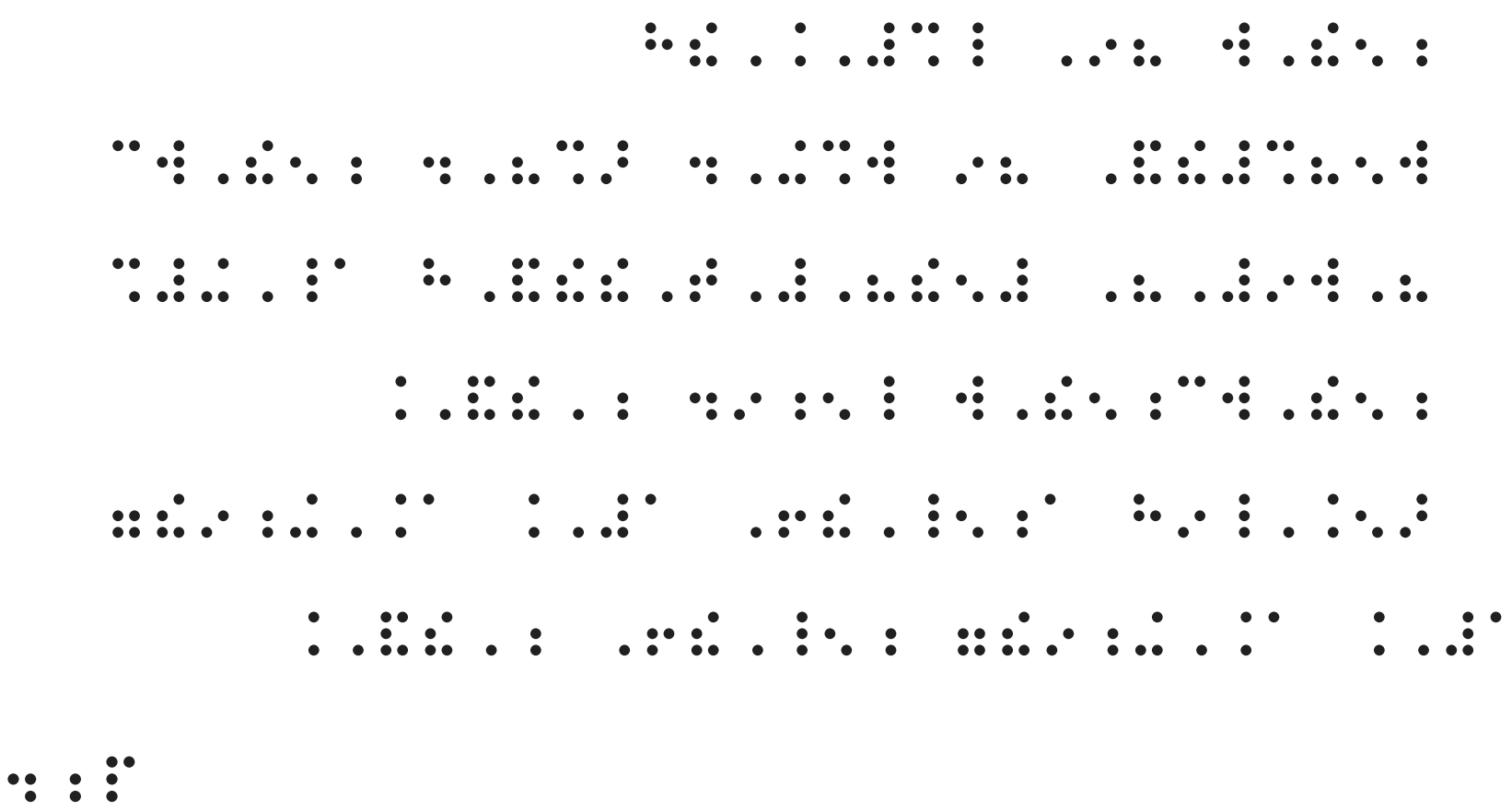
⠁ ⠓⠁⠊⠗⠉⠥⠞⠲

Pak Kambing merasa barang-barang di Toko Ruru memang perlu dibeli. Ia memutuskan untuk kembali berutang karena barang-barang ini belum tentu ada lagi.




ANTI
KUTU

Pak Kambing belanja banyak sekali. Belanja Pak Kambing benar-benar lebih banyak daripada pendapatannya. Lampu redupnya di rumah sudah benar-benar dia lupakan.

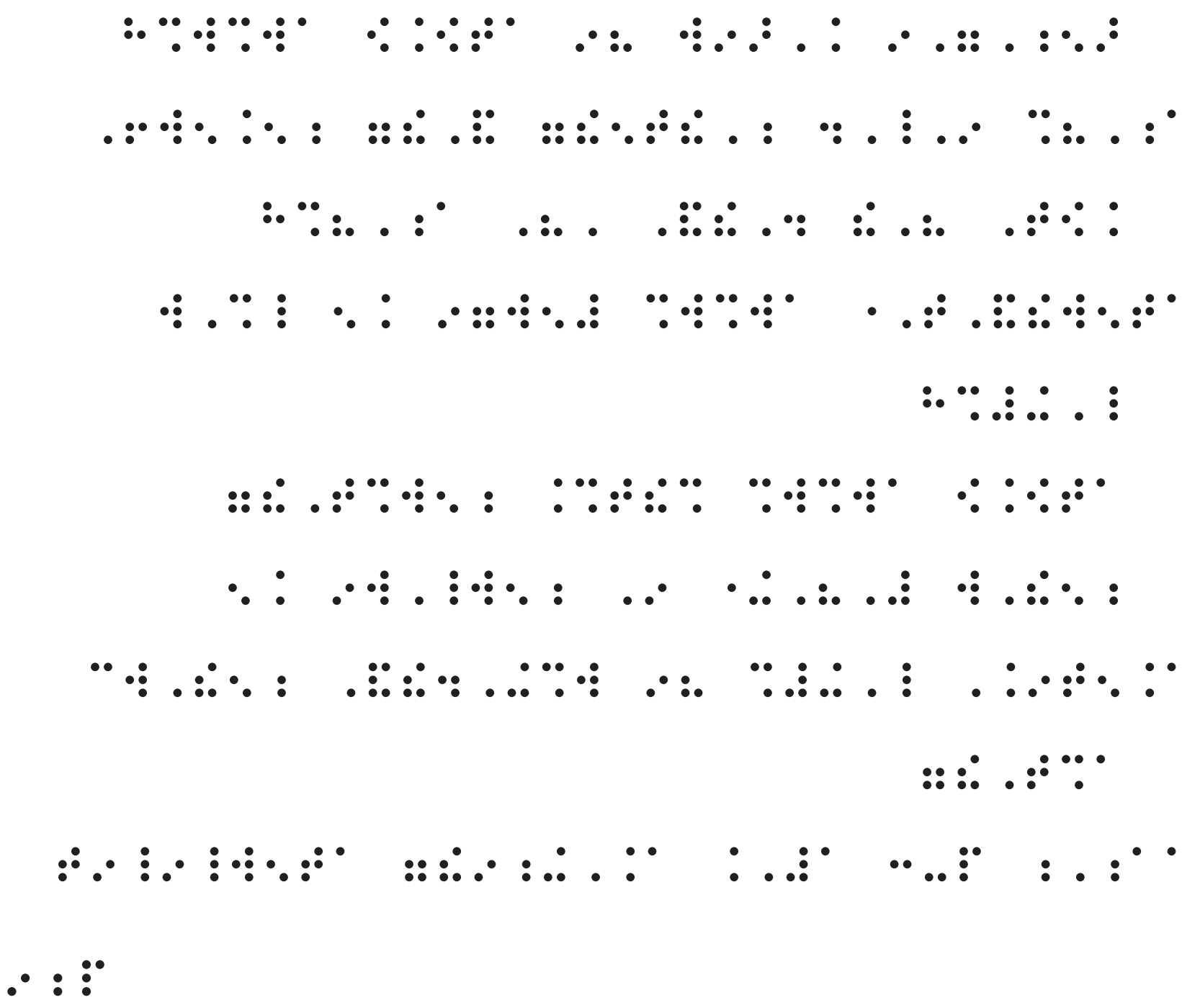


BAB 3: Pak Kambing Terlilit Utang

Ketika lampu di rumahnya benar-benar padam, ia berlari ke Toko Ruru untuk berutang lampu.

Ternyata, Ruru pergi ke luar kota dan hanya ada Badu.

Badu ialah banteng yang bekerja sebagai kasir di Toko Ruru.




30



Badu menolak permintaan Pak Kambing.

"Utangmu sudah banyak! Bayar dulu, baru ada lampu!" Badu menegaskan.



⠠⠃⠁⠙⠥ ⠍⠑⠝⠕⠇⠁⠅ ⠏⠑⠗⠍⠊⠝⠞⠁⠁⠝ ⠠⠏⠁⠅
⠠⠅⠁⠍⠃⠊⠝⠛⠲
⠦⠠⠥⠞⠁⠝⠛⠍⠥ ⠎⠥⠙⠁⠓ ⠃⠁⠝⠽⠁⠅⠖ ⠠⠃⠁⠽⠁⠗
⠙⠥⠇⠥⠂ ⠃⠁⠗⠥ ⠁⠙⠁ ⠇⠁⠍⠏⠥⠖⠴ ⠠⠃⠁⠙⠥
⠍⠑⠝⠑⠛⠁⠎⠅⠁⠝⠲



Pak Kambing kaget. Ia terlilit utang dan tak punya uang.

⠠⠏⠁⠅ ⠠⠅⠁⠍⠃⠊⠝⠛ ⠅⠁⠛⠑⠞⠲
⠠⠊⠁ ⠞⠑⠗⠇⠊⠇⠊⠞
⠥⠞⠁⠝⠛ ⠙⠁⠝ ⠞⠁⠅ ⠏⠥⠝⠽⠁ ⠥⠁⠝⠛⠲



⠠⠏⠁⠅ ⠠⠅⠁⠍⠃⠊⠝⠛ ⠠⠅⠁⠛⠑⠞

"Gawat. Bagaimana cara membayarnya? Tabungan pun aku tak punya," Pak Kambing kebingungan.

Badu memberi waktu untuk mencicil utang. Setiap punya uang, Pak Kambing harus membayar.

Badu mulai datang menagih utang tak kenal waktu.

Pak Kambing mencoba membayar dengan sayuran. Tentu saja, Badu langsung menolak.

“Toko Ruru hanya menerima pembayaran uang!” kata Badu dengan garang.



⠠⠏⠁⠅ ⠠⠅⠁⠍⠃⠊⠝⠛ ⠍⠑⠝⠉⠕⠃⠁ ⠍⠑⠍⠃⠁⠽⠁⠗
⠙⠑⠝⠛⠁⠝ ⠎⠁⠽⠥⠗⠁⠝⠲ ⠠⠞⠑⠝⠞⠥ ⠎⠁⠚⠁⠂
⠠⠃⠁⠙⠥ ⠇⠁⠝⠛⠎⠥⠝⠛ ⠍⠑⠝⠕⠇⠁⠅⠲

⠦⠠⠞⠕⠅⠕ ⠠⠗⠥⠗⠥ ⠓⠁⠝⠽⠁ ⠍⠑⠝⠑⠗⠊⠍⠁
⠏⠑⠍⠃⠁⠽⠁⠗⠁⠝ ⠥⠁⠝⠛⠖⠴ ⠅⠁⠞⠁ ⠠⠃⠁⠙⠥
⠙⠑⠝⠛⠁⠝ ⠛⠁⠗⠁⠝⠛⠲

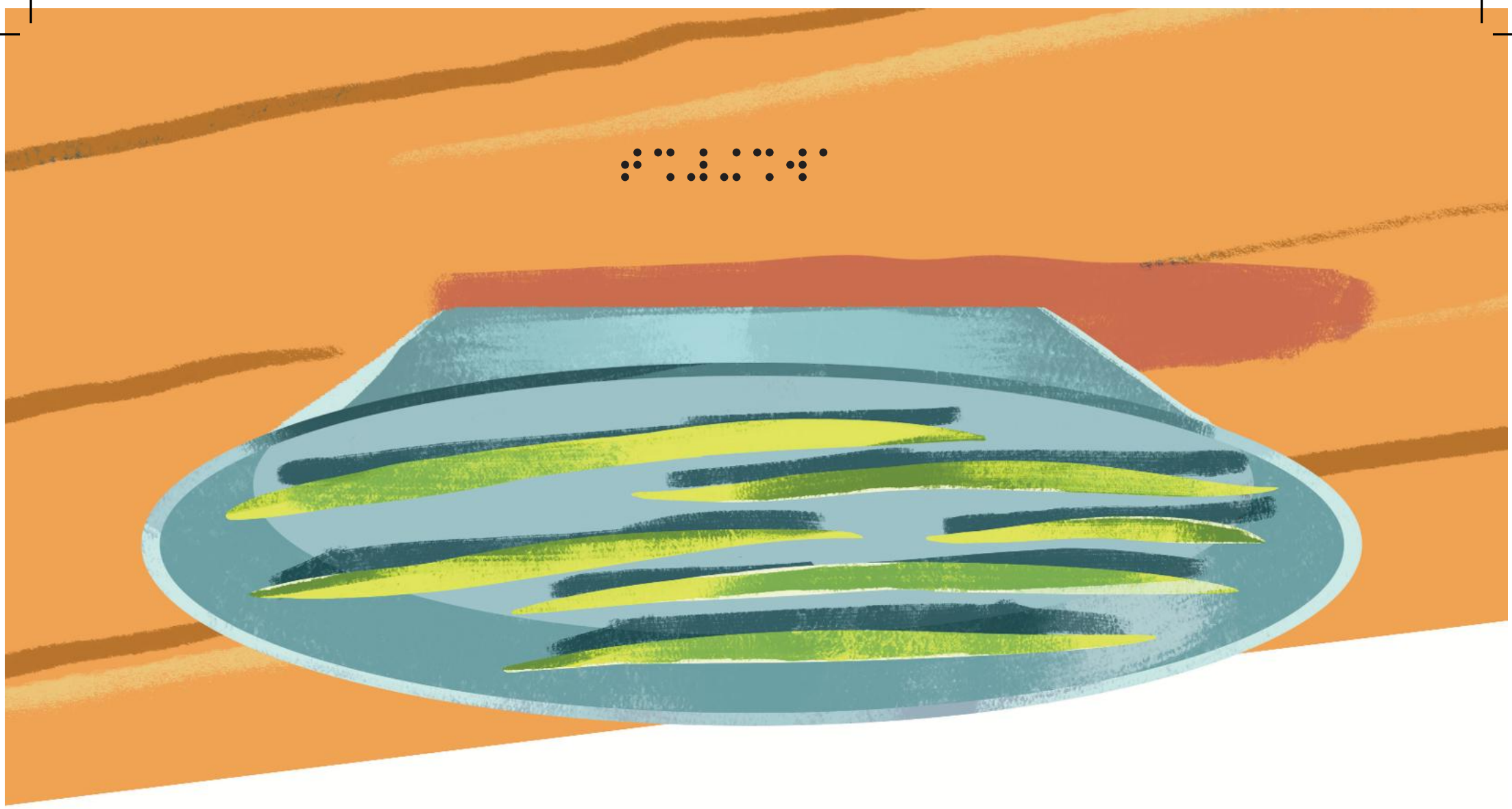


⠠⠎⠁⠽⠥⠗⠁⠝

Karena tak punya uang, Pak Kambing hanya bisa makan seadanya. Menunya hanya rumput dari halaman rumahnya.

Rumahnya juga gelap gulita karena beli lampu pun ia tak mampu.





Dalam kegelapan, di atas tempat tidurnya, ia membayangkan wajah Badu yang galak. Pak Kambing juga berpikir keras cara melunasi utang.





⠠⠓⠑ ⠙⠊⠙⠝⠄⠞ ⠙⠕ ⠙⠊⠎⠞⠁⠝⠉⠑ ⠙⠕

⠙⠕⠝⠑⠽ ⠞⠕⠙⠁⠽⠂ ⠃⠥⠞ ⠓⠑ ⠙⠊⠙ ⠙⠕ ⠁ ⠛⠕⠕⠙

⠚⠕⠃ ⠞⠓⠁⠞ ⠺⠁⠎ ⠝⠕⠞ ⠺⠁⠎⠞⠑⠙ ⠕⠝

⠎⠕⠍⠑⠕⠝⠑ ⠺⠓⠕ ⠙⠕⠑⠎⠝⠄⠞ ⠅⠝⠕⠺

⠁⠝⠽⠞⠓⠊⠝⠛ ⠁⠃⠕⠥⠞ ⠓⠊⠍⠄

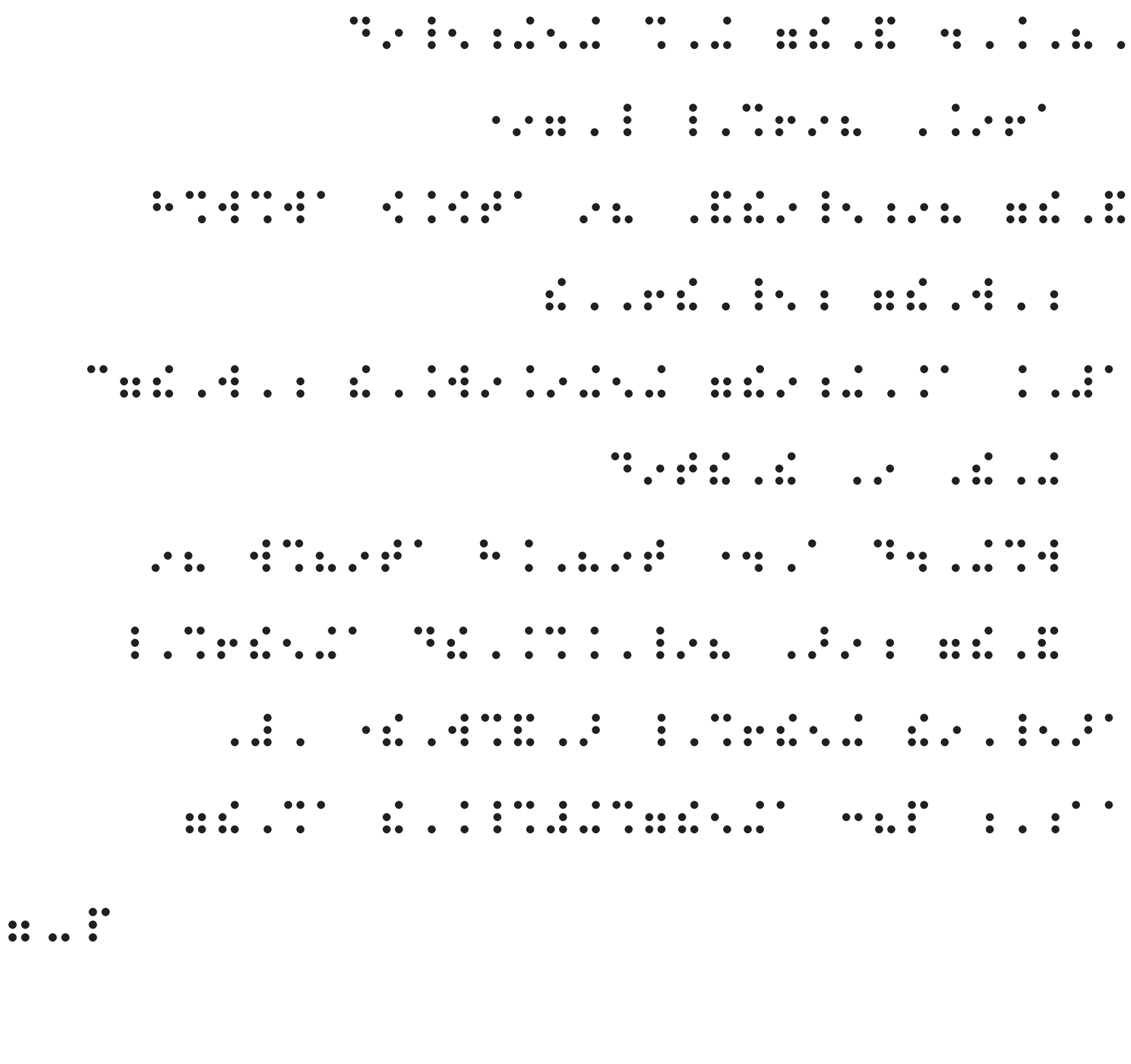
⠠⠓⠑ ⠙⠊⠙⠝⠄⠞ ⠙⠕ ⠁⠝⠽⠞⠓⠊⠝⠛ ⠁⠃⠕⠥⠞

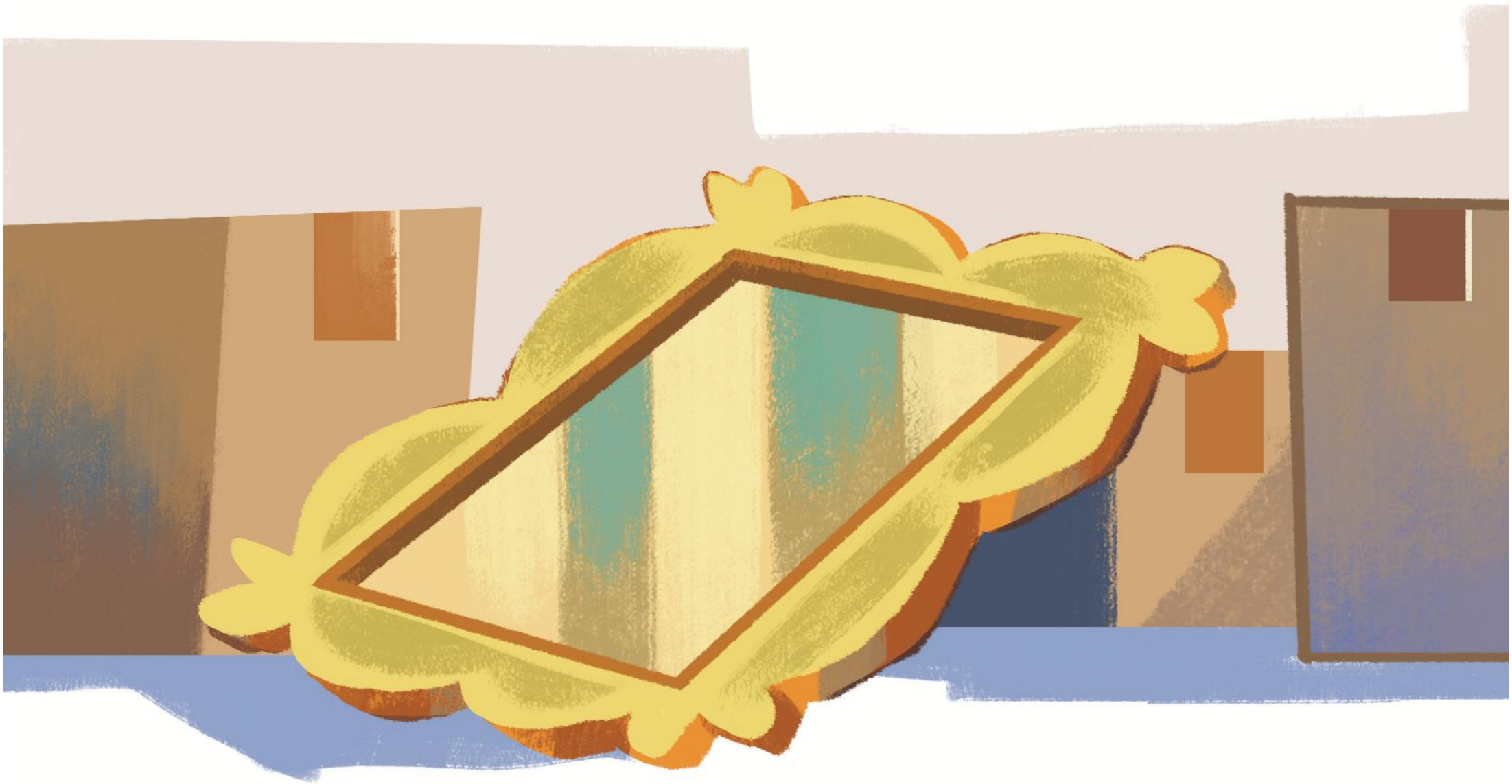
⠓⠊⠍⠄

BAB 4: Mengumpulkan Uang

Selain menjual sayuran, apa yang bisa dilakukan? Menjual rumah? Ah, tidak. Tidur di mana ia nanti?

Pak Kambing memikirkan barang-barang belanjaan yang dibelinya di Toko Ruru. Jika dijual lagi, adakah yang mau membeli?







⠠⠞⠥⠍⠏⠥⠅⠁⠝ ⠃⠑⠇⠁⠝⠚⠁⠁⠝ ⠠⠏⠁⠅ ⠠⠅⠁⠍⠃⠊⠝⠛

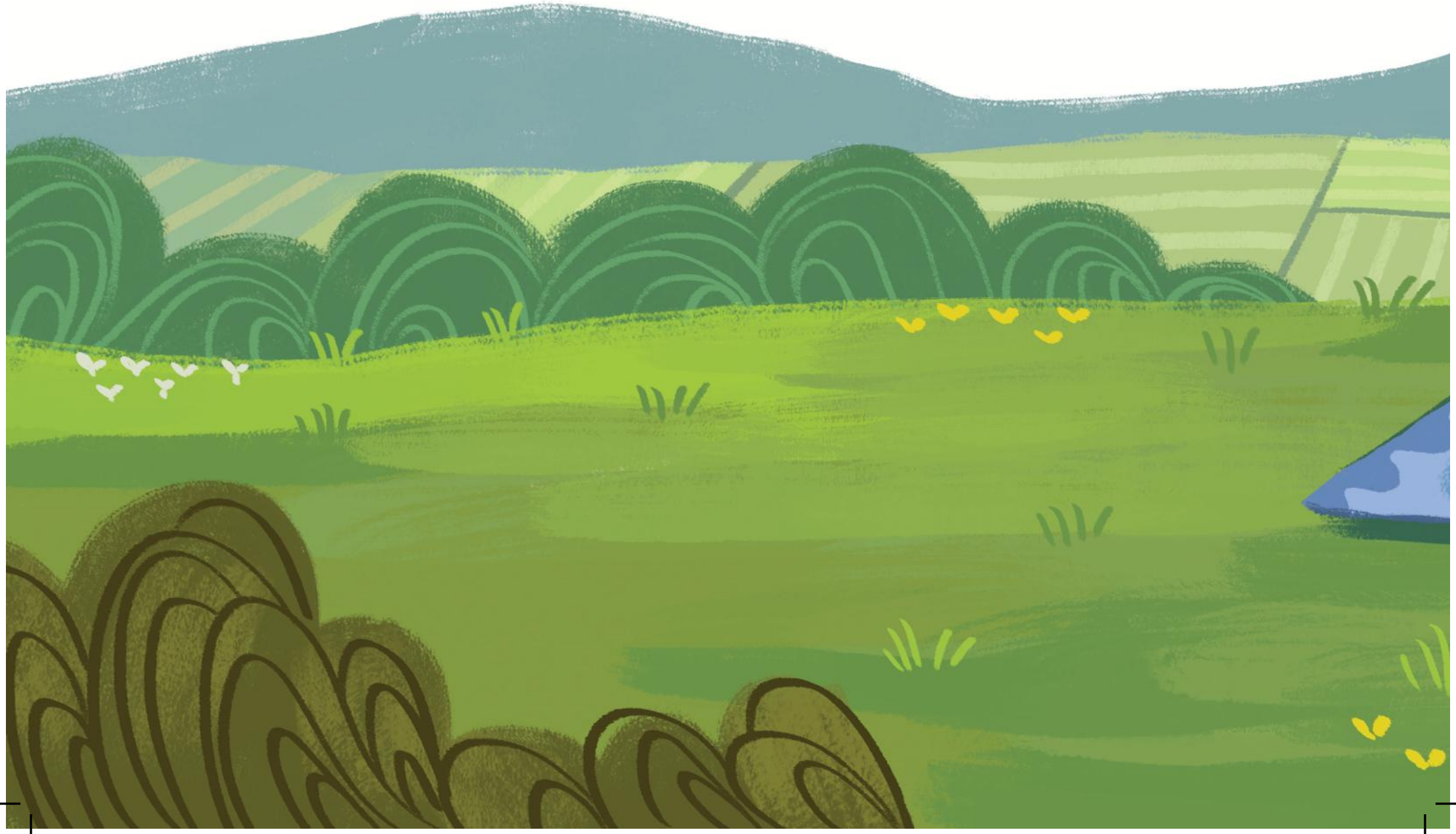
Pak Kambing memutuskan akan mulai menawarkan barang-barang. Sampai suatu hari, Pak Kambing bertemu Pak Kerbau yang sibuk menggaruk punggung.



⠠⠏⠁⠅ ⠠⠅⠁⠍⠃⠊⠝⠛ ⠍⠑⠍⠥⠞⠥⠎⠅⠁⠝ ⠁⠅⠁⠝
⠍⠥⠇⠁⠊ ⠍⠑⠝⠁⠺⠁⠗⠅⠁⠝ ⠃⠁⠗⠁⠝⠛⠤
⠃⠁⠗⠁⠝⠛⠲ ⠠⠎⠁⠍⠏⠁⠊ ⠎⠥⠁⠞⠥ ⠓⠁⠗⠊⠂
⠠⠏⠁⠅ ⠠⠅⠁⠍⠃⠊⠝⠛ ⠃⠑⠗⠞⠑⠍⠥ ⠠⠏⠁⠅
⠠⠅⠑⠗⠃⠁⠥ ⠽⠁⠝⠛ ⠎⠊⠃⠥⠅ ⠍⠑⠝⠛⠛⠁⠗⠥⠅
⠏⠥⠝⠛⠛⠥⠝⠛⠲



Pak Kambing berseru, “Pak Kerbau, ayo ikut aku. Aku punya penggaruk punggung istimewa. Mungkin kamu mau membelinya.”



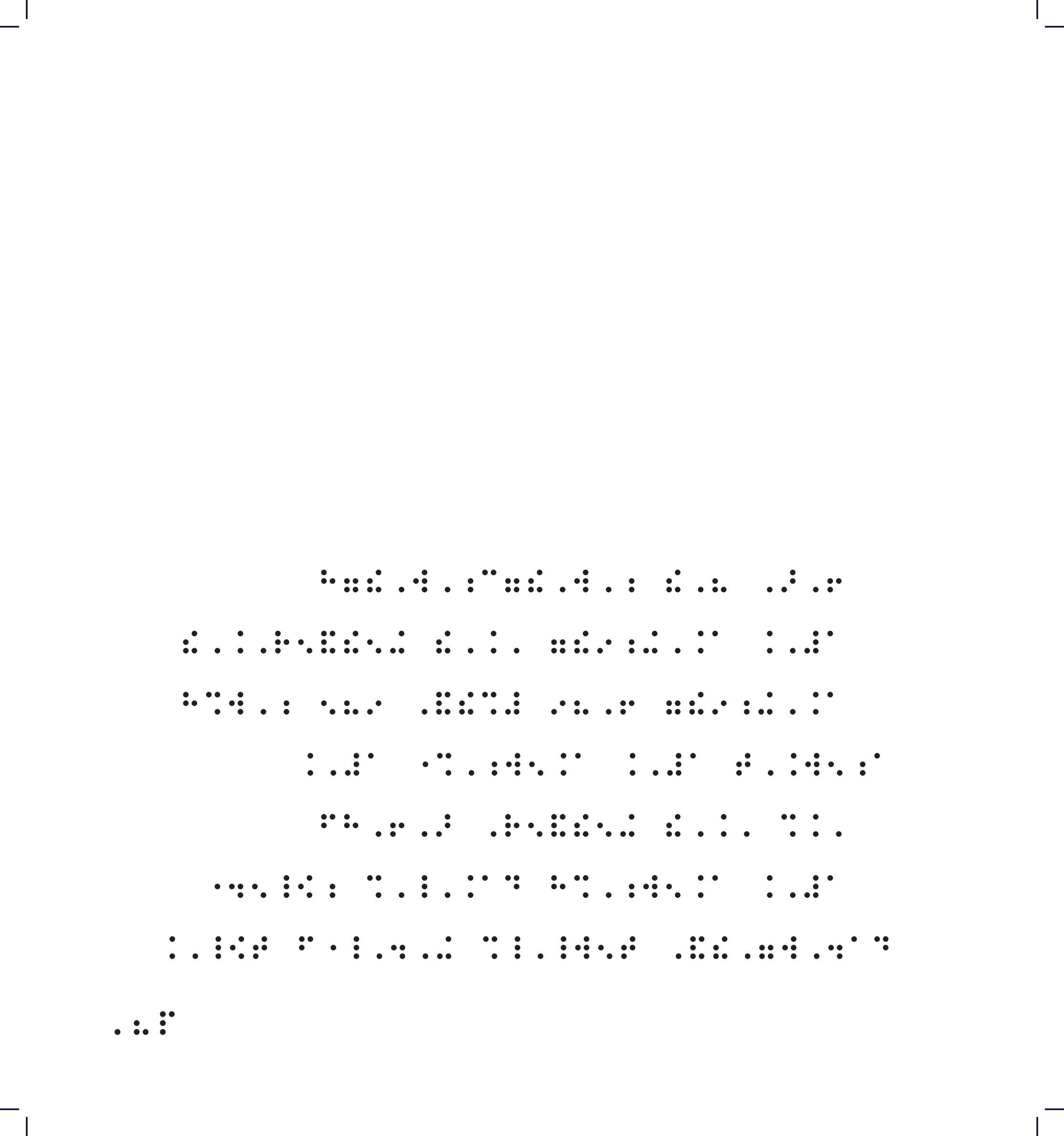
⠠⠏⠁⠅ ⠠⠅⠁⠍⠃⠊⠝⠛ ⠃⠑⠗⠎⠑⠗⠥⠂ ⠦⠠⠏⠁⠅
⠠⠅⠑⠗⠃⠁⠥⠂ ⠁⠽⠕ ⠊⠅⠥⠞ ⠁⠅⠥⠲ ⠠⠁⠅⠥
⠏⠥⠝⠽⠁ ⠏⠑⠝⠛⠛⠁⠗⠥⠅ ⠏⠥⠝⠛⠛⠥⠝⠛
⠊⠎⠞⠊⠍⠑⠺⠁⠲ ⠠⠍⠥⠝⠛⠅⠊⠝ ⠅⠁⠍⠥ ⠍⠁⠥
⠍⠑⠍⠃⠑⠇⠊⠝⠽⠁⠲⠴



⠠⠏⠁⠅ ⠠⠅⠁⠍⠃⠊⠝⠛ ⠍⠑⠝⠛⠛⠁⠗⠥⠅ ⠏⠥⠝⠛⠛⠥⠝⠛
⠠⠏⠁⠅ ⠠⠅⠑⠗⠃⠁⠥

"Harganya terlalu mahal," tolak Pak Kerbau. "Kalau boleh, aku akan menyewa saja."

Berkat Pak Kerbau, Pak Kambing jadi punya ide baru. Pak Kambing akan menyewakan jasa dan barang-barang.



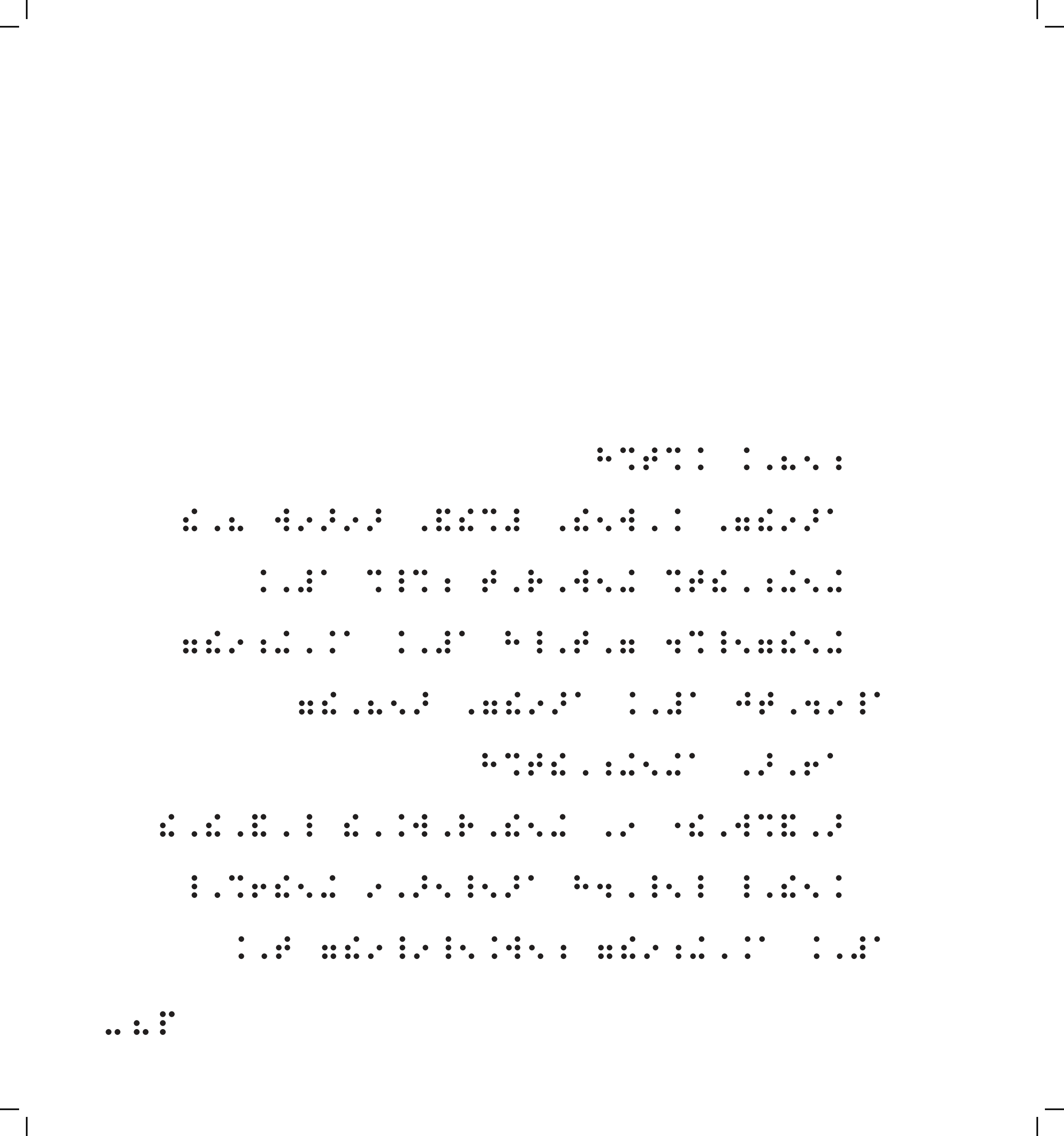
Dipakainya jas keren, dasi, dan topi trendinya untuk menghibur anak-anak kelinci.





Pak Kambing berkeliling tak kenal lelah. Selesai menjual sayuran, ia menawarkan layanan Jasa Membantu.

Lihat! Pak Singa sedang mengeluh gatal. Pak Kambing membantu merawat bulu Pak Singa karena punya sisir dan bedak kutu.




ANTI
KUT



Ia juga menata jambul Pak Zebra supaya tampil menawan. Tentu dengan minyak rambut antikusut dari Toko Ruru.



⠠⠊⠁ ⠚⠥⠛⠁ ⠍⠑⠝⠁⠞⠁ ⠚⠁⠍⠃⠥⠇ ⠠⠏⠁⠅
⠠⠵⠑⠃⠗⠁ ⠎⠥⠏⠁⠽⠁ ⠞⠁⠍⠏⠊⠇ ⠍⠑⠝⠁⠺⠁⠝⠲
⠠⠞⠑⠝⠞⠥ ⠙⠑⠝⠛⠁⠝ ⠍⠊⠝⠽⠁⠅ ⠗⠁⠍⠃⠥⠞
⠁⠝⠞⠊⠅⠥⠎⠥⠞ ⠙⠁⠗⠊ ⠠⠞⠕⠅⠕ ⠠⠗⠥⠗⠥⠲



“Tolong singkirkan ranting yang menyangkut di kepalaku,” pinta Kakek Jerapah.

Pak Kambing langsung sigap membantu.



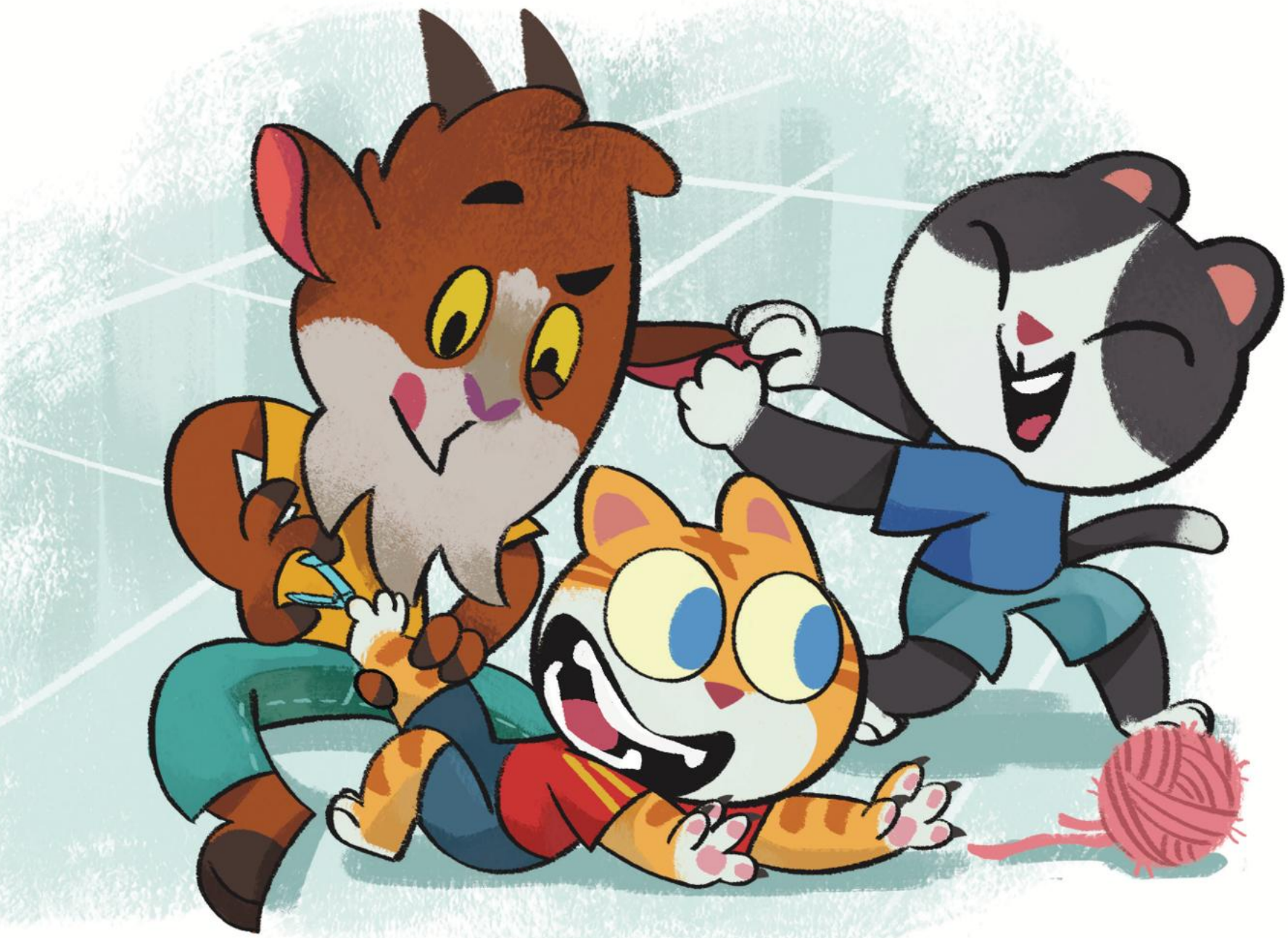
⠦⠠⠞⠕⠇⠕⠝⠛ ⠎⠊⠝⠛⠅⠊⠗⠅⠁⠝ ⠗⠁⠝⠞⠊⠝⠛ ⠽⠁⠝⠛
⠍⠑⠝⠽⠁⠝⠛⠅⠥⠞ ⠙⠊ ⠅⠑⠏⠁⠇⠁⠅⠥⠂⠴ ⠏⠊⠝⠞⠁
⠠⠅⠁⠅⠑⠅ ⠠⠞⠑⠗⠁⠏⠁⠓⠲

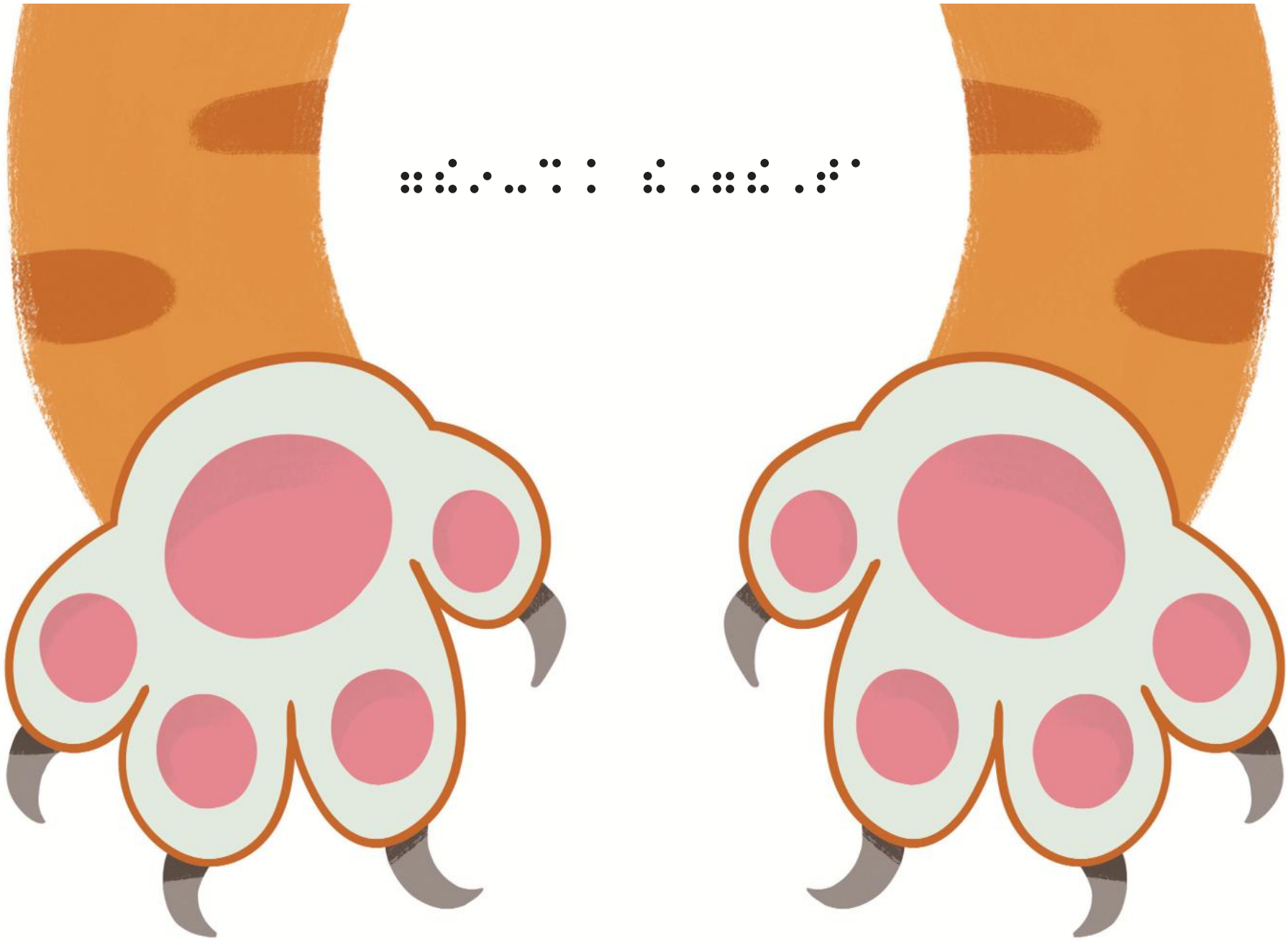
⠠⠏⠁⠅ ⠠⠅⠁⠍⠃⠊⠝⠛ ⠇⠁⠝⠛⠎⠥⠝⠛ ⠎⠊⠛⠁⠏
⠍⠑⠍⠃⠁⠝⠞⠥⠲



Bu Puss yang kerepotan juga butuh bantuan.

"Potongkan kuku anak-anakku, ya. Kalau kukunya kepanjangan, mereka suka mencakari sofa."

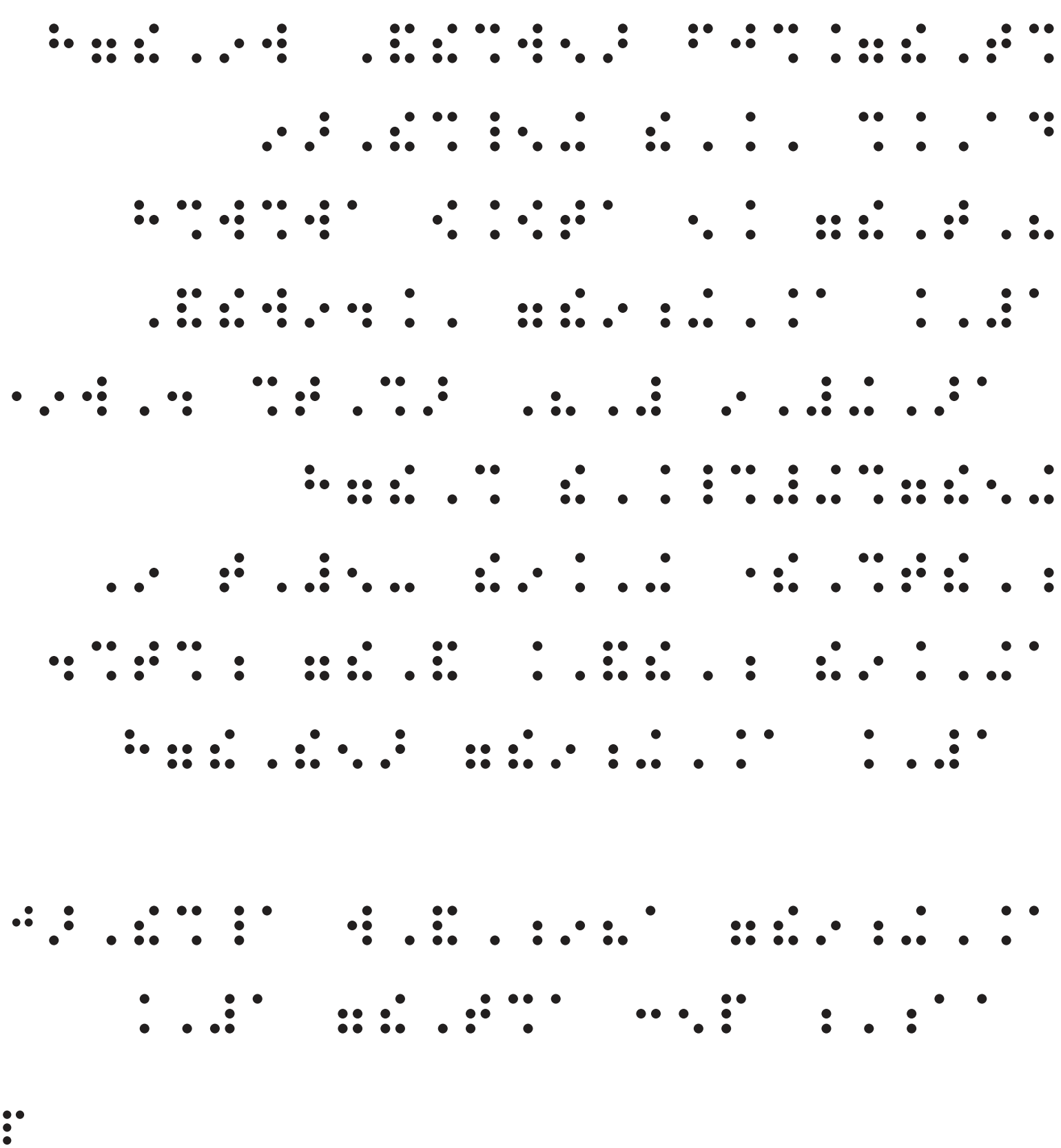




BAB 5: Utang Pak Kambing Dibayar Lunas!

Pak Kambing senang. Makin banyak yang butuh bantuan, makin cepat ia mengumpulkan uang.

Sampai pada suatu hari, Pak Kambing akhirnya datang ke Toko Ruru. “Aku akan melunasi utangku!” serunya riang.



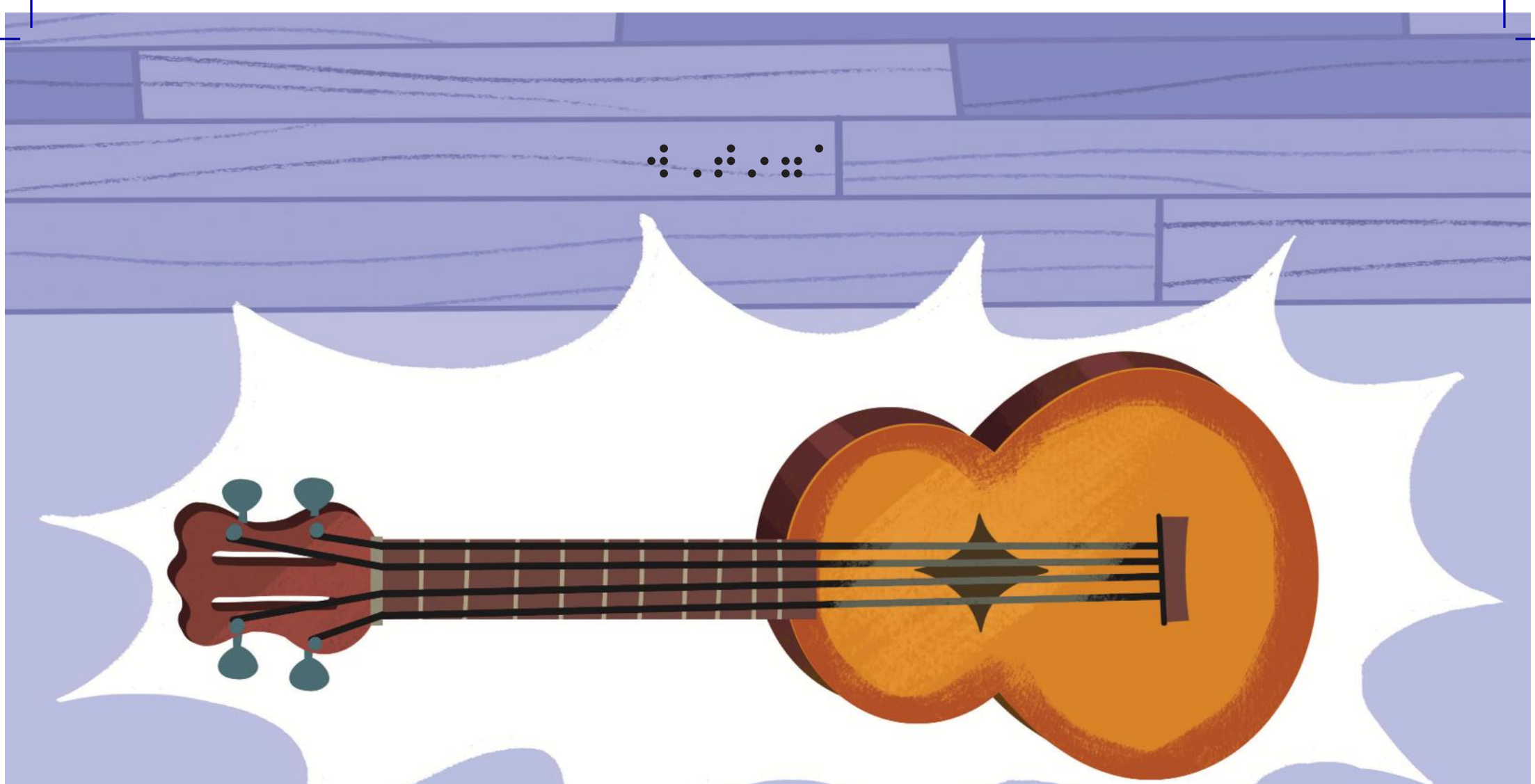
Uang yang dibawanya bahkan masih tersisa untuk membeli lampu yang ia butuhkan.




500
500
1000
1000
500
1000
1000
500
100000
20000
50000

"Sekarang, Toko Ruru juga menjual alat musik. Pak Kambing mau beli gitar?" Ruru menawarkan.

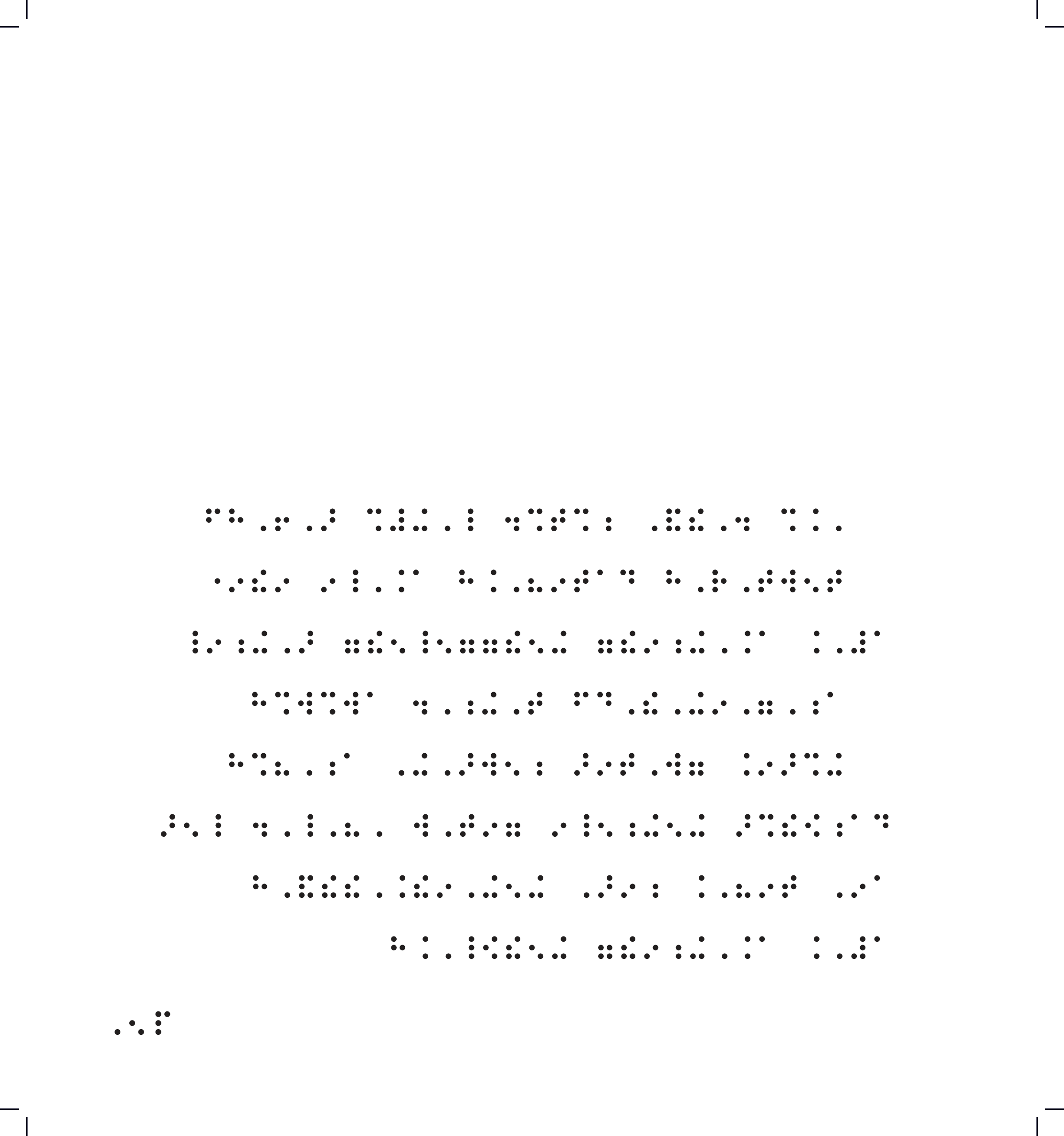




Pak Kambing menolak. Ia tidak bisa memainkannya.

"Bonus membeli gitar adalah les musik gratis bersama Badu. Bagaimana?" tambah Ruru.

Pak Kambing menggeleng sambil tertawa. "Tidak. Kali ini, aku hanya butuh lampu saja."



Berkata begitu, Pak Kambing merasa lega. Ternyata membeli yang dibutuhkan saja tidak sesulit yang ia kira.





Pak Kambing senang rumahnya kini terang benderang.

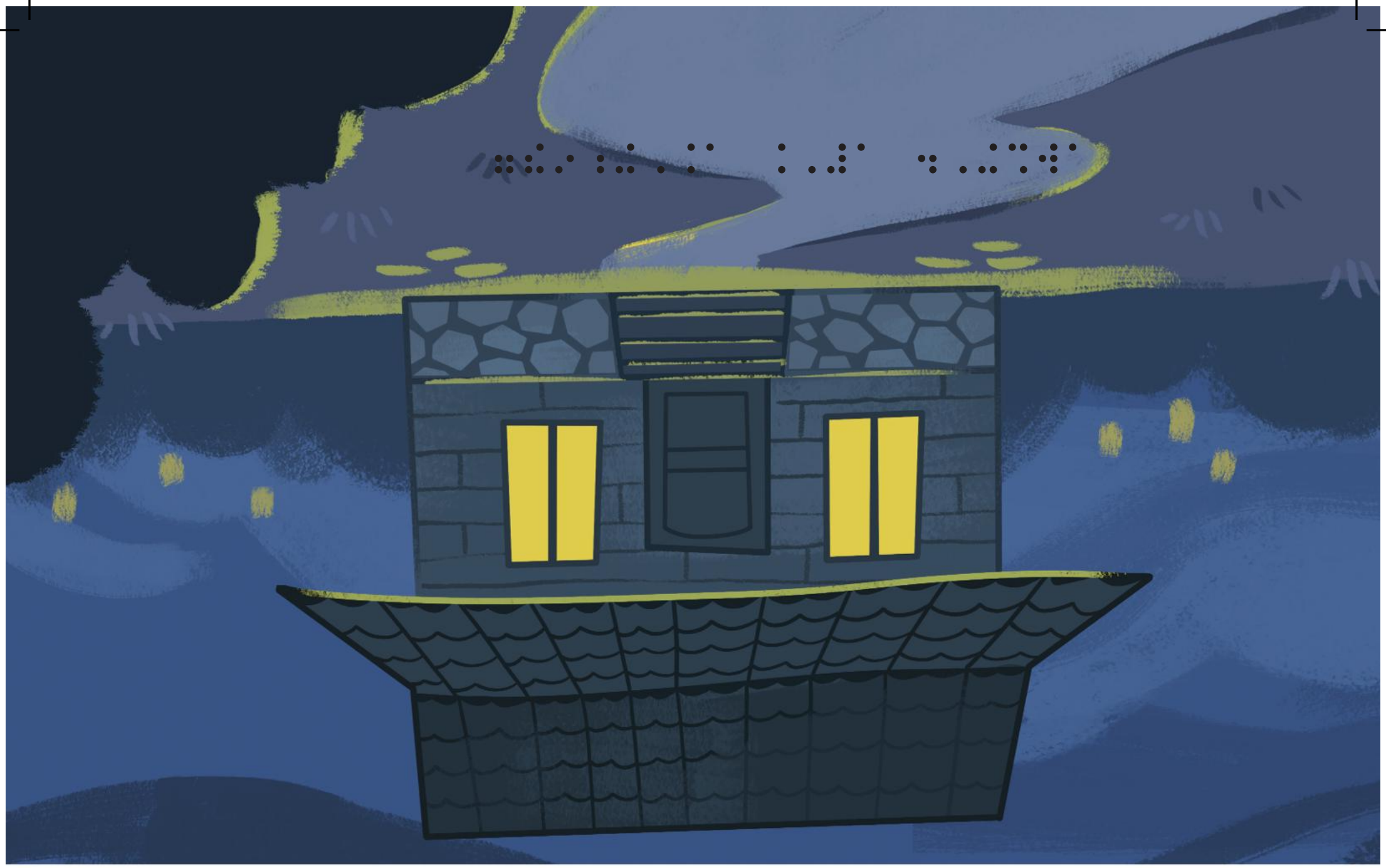
“Mulai sekarang, aku akan membeli barang saat aku punya uang,” Pak Kambing memutuskan.





Sungguh, Pak Kambing tidak menyangka, hobi utang bisa sangat merepotkan.



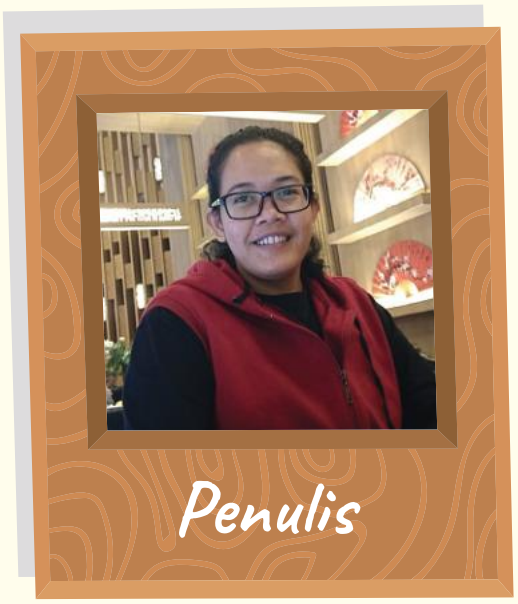


⠠⠓⠕⠥⠎⠑ ⠊⠝ ⠞⠓⠑ ⠙⠁⠗⠅

⠁⠝⠙ ⠎⠓⠑ ⠓⠁⠙ ⠝⠕ ⠋⠗⠊⠑⠝⠙⠎

⠺⠓⠁⠞⠎⠕⠑⠧⠑⠗

⠠⠺⠓⠕



Wanti Kustari suka menggambar, menulis cerita dan bicara dengan kucing. Sejak kecil Wanti suka membaca buku dan bermimpi membuat buku-bukunya sendiri. Kini ia aktif sebagai ilustrator sejak 2021 dan menulis buku cerita pertamanya "Hobi yang Merepotkan" di tahun 2024. Wanti Berharap karyanya bisa menghibur dan menginspirasi. Ia dapat disapa melalui akun instagram **@wantikustarii.**



Yustiadi atau yang biasa dipanggil Adi adalah ilustrator asal Serang, Banten. Sejak kecil ia sudah suka dengan menggambar. Minat menggambar yang ditekuni tersebut ditambah dengan ketertarikannya pada story telling membawanya masuk dalam dunia animasi dan ilustrasi. Gambar yang ia sukai adalah karakter berbentuk anak-anak karena lebih seru untuk dieksplorasi dan mengerjakan ilustrasi buku anak adalah hal yang menyenangkan menurutnya. Jangan sungkan untuk menyapa dan melihat karya Adi lainnya di Instagram: **@yustiadi27.**



Rizal Muhammad Zaid adalah guru di SLB A PEMBINA TINGKAT NASIONAL dan juga dosen di Politeknik Bentara Citra Bangsa. Ia menyelesaikan pendidikan pada Program Magister Pendidikan Khusus, Universitas Pendidikan Indonesia dengan konsentrasi pendidikan bagi anak dengan hambatan penglihatan. Ia juga pernah menulis buku panduan braille di Pusat Perbukuan.

Penelaah

Futri Wijayanti memulai kiprahnya di dunia kepenulisan buku anak pada tahun 2019 melalui karyanya yang berjudul "Biji Semangka Ajaib". Ia kembali menulis pada tahun 2022 dengan buku berjudul "Aku Sudah Besar", yang belakangan juga diterbitkan dalam edisi bahasa Inggris (I am a Big Girl), bahasa isyarat, dan braille. Saat ini, ia aktif sebagai editor di Pusat Perbukuan, Kemendikdasmen, serta terlibat dalam pengembangan buku pendidikan bersama berbagai mitra.



Ina adalah pegawai Pusat Perbukuan dan lulusan S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Dia gemar mengoleksi buku, berusaha membaca lebih banyak setiap hari, dan ingin terus memperdalam pemahaman tentang literasi anak.



Damar Sasongko selalu menemukan kejutan seru saat membaca buku anak. Karena itu, dia menyelami lautan ilmu agar lebih memahami dunia cerita bergambar. Dia pernah mencoba berbagai tugas di penerbit, mulai dari menyunting cerita hingga mengarahkan ilustrasi. Ayo berkenalan dengannya di Instagram **@kaoskutang**!



Ines Mentari, berhasil menyelesaikan studinyadi bidang Desain Komunikasi Visual tahun 2015. Sejak itu, Ines memutuskan untuk menekuni desain grafis sebagai profesinya. Ia juga telah malang-melintang di berbagai industri desain grafis. Bila ada yang ingin melihat karya-karyanya dapat menghubunginya di email: **inesmentari1@gmail.com**